

Edisi 4/Thn. IV/2012

Diterbitkan oleh  
Kantor Komunikasi  
Universitas Indonesia

# UI Update

Agenda UI Terkini



**MWA UI Siap  
Berkiprah**



**Penanggung Jawab**  
Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A.

**Pemimpin Redaksi**  
Farida Haryoko

**Redaksi**  
M. Rachmat Rawyani  
Ardiansyah  
Yuliniar Lutfaida  
**Tata Letak**  
Adithia Ramadhan  
**Penyunting Bahasa**  
Yuliniar Lutfaida  
**Fotografer**  
Ubaydillah  
Fandi

**Sumber Berita**  
Tim Reportase Humas UI  
Kontributor UI-Update

UI Update  
Edisi 4/Thn. IV/2012  
Kantor Komunikasi UI

*email:*  
uiupdate@gmail.com

Kami menerima artikel atau tulisan tentang UI dan kegiatan di lingkungan UI.

Kritik, saran, dan tulisan dapat dikirimkan melalui alamat *email* di atas

Redaksi  
Kantor Komunikasi UI  
Gd. Pusat Administrasi UI Lantai 6  
Kampus UI, Depok  
Telp. 021 7867222 ext. 100604  
Faks. 021 78849060

## LIPUTAN UTAMA

Perjalanan Pembentukan MWA UI Periode 2012-2013 | hlm. 4-5

Evisem: Bagian dari Rangkaian Sistem Penjaminan Mutu Internal UI | hlm. 6-7

Media Publikasi Luar Ruang UI, Lebih Tertata dengan Aturan Baru | hlm. 8-9

## TEMU ILMIAH

H.E. Li Changchun Beri Kuliah Umum di UI | hlm. 11

Kuliah Umum “Advances in Spoken Corpus Linguistics” | hlm. 12

RCCC UI Diskusikan Kerusakan Rawa Tripa, Aceh | hlm. 12

Joko Widodo Berikan Kuliah Umum di UI | hlm. 13

## ACARA

Cagub-Cawagub DKI Jakarta Bertandang ke UI | hlm. 16

Dies Natalis FISIP UI ke-44 dan Peresmian Auditorium Juwono Sudarsono | hlm. 19

Ribuan Peserta Ikuti Ujian SIMAK UI Program Pascasarjana Gelombang I | hlm. 22

UI Diskusikan Kepemimpinan Perempuan untuk Peringati Hari Kartini | hlm. 25

## KARIR AKADEMIS

Promosi Doktor Donny Yoesgiantoro | hlm. 27

## KUNJUNGAN & KERJASAMA

UI Terima Kunjungan Yeungnam University | hlm. 14

Peluncuran Kartu Kredit Affinity BNI-UI Platinum Card | hlm. 14

FISIP UI bersama CWMA Adakan Program Pelatihan Manajemen Kekayaan | hlm. 15



hlm. 4 - 5

hlm. 11



Hlm. 20



hlm. 14

Ingin tau informasi kegiatan terbaru di UI atau ingin kegiatan kamu di promosikan?

Follow kami di **Twitter**  
**@UIUpdate**



**Website**

<http://humas.ui.ac.id>

# Pengantar Redaksi

Asalamualaikum, wr.wb.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Sebagai kampus yang menyandang nama bangsa, Universitas Indonesia (UI) tentu harus senantiasa menjadi yang paling wahid di negeri ini dalam hal penyelenggaraan layanan pendidikan. Hal ini disikapi UI dengan membuat sistem penjaminan mutu akademik internal yang mumpuni. Badan Penjaminan Mutu Akademik atau BPMA pun dibentuk sebagai sebuah kesatuan yang dilimpahkan wewenang untuk memonitor kualitas penyelenggaraan layanan pendidikan di UI. Pada edisi kali ini, UIUpdate membahas proses penjaminan mutu yang dilaksanakan BPMA untuk meningkatkan kesadaran sivitas akademika dalam berpartisipasi dalam proses penjaminan mutu.

UIUpdate juga menyajikan informasi mengenai kebijakan registrasi media publikasi luar ruang UI dan proses pembentukan Majelis Wali Amanat (MWA) UI. Kebijakan registrasi publikasi merupakan kebijakan baru di UI yang terbentuk atas kerja sama antara Kantor Komunikasi, Subdirektorat Pembinaan Lingkungan Kampus (Subdit PLK) dan Direktorat Pengembangan Aset dan Ventura UI. Dari kebijakan ini diharapkan kehidupan kampus UI semakin tertib, dimulai dari tertib publikasi. MWA UI sendiri baru berganti kepengurusan dan segera dihadapkan dengan agenda pemilihan Rektor UI.

Selain dengan sistem penjaminan mutu, UI juga berupaya meningkatkan kualitas manusianya dengan menyelenggarakan acara yang berkualitas, seperti acara diskusi antara Cagub-Cawagub DKI Jakarta, Diskusi Publik “Kepemimpinan Perempuan”, kuliah umum oleh **H.E. Li Changchun**, serta diskusi mengenai Rawa Tripa di Aceh yang mengalami kerusakan akibat ulah manusia. UI memberi selamat kepada **Prof. drg. Risqa Rina Darwita** (FKG) dan **Prof. Ir. Zainal Arifin Hasibuan, MLS, Ph.D** (Fasilkom) yang diangkat sebagai Guru Besar di fakultasnya, dan kepada Tim Garuda Youth Community yang jadi juara pada Accenture Gives Competition 2012. Tak lupa UI juga memberi apresiasi terhadap **alm. Prof. Safri Nugraha** mantan Dekan FH UI, serta **alm. Prof. Widjojo Nitisastro** dan **alm. Prof. Dr. Soemitro Djojohadikoesoemo**, dua pembesar FE UI yang namanya diabadikan sebagai nama kampus FE UI Depok dan Salemba.

Prestasi tentu tidak dapat dicapai tanpa usaha dan pembinaan yang baik. Mari kita tingkatkan terus prestasi kita. Untuk itu, UIUpdate akan senantiasa hadir untuk menginspirasi dengan membawa berita baik seputar UI. Selamat menikmati, selamat berkarya.

**Pemimpin Redaksi**

**Dra. Farida Haryoko, M.Psi**

---

## INFO

Untuk dapat mengakses berita-berita yang disajikan, Anda cukup membuka alamat <http://www.ui.ac.id/id/news/archive/> lalu diikuti dengan kode yang tertera pada bagian akhir setiap berita.

Contoh :

<http://www.ui.ac.id/id/news/archive/5129> untuk mengakses berita dengan kode 5129.



## Perjalanan Pembentukan MWA UI Periode 2012-2013

**K**esepakatan yang telah dibuat antara Majelis Wali Amanat (MWA) UI, Rektor UI, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) pada 22 Desember 2011 membuat UI harus memanfaatkan masa transisi dari PP no. 152 tahun 2000 ke PP no. 66 tahun 2010. Hal ini mensyaratkan UI untuk tetap membentuk Senat Akademik dan MWA UI selama masa transisi.

MWA UI sendiri adalah organ universitas yang mewakili kepentingan pemerintah, kepentingan masyarakat, dan kepentingan universitas, yang beranggotakan sebanyak-banyaknya 21 orang. MWA UI terdiri dari enam unsur: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Senat Akademik UI, masyarakat, karyawan UI, mahasiswa, dan Rektor UI. Posisi Majelis Wali Amanat UI dalam struktur birokrasi UI berada pada tingkat tertinggi.

MWA UI dibentuk oleh Senat Akademik UI untuk mewakili kepentingan pemerintah, masyarakat, dan universitas. Beberapa kewenangan istimewa yang dapat dilakukan MWA UI antara lain: mengesahkan rencana strategis, rencana kerja, dan anggaran tahunan universitas; mengangkat dan memberhentikan pimpinan universitas; menangani penyelesaian tertinggi atas masalah-masalah yang ada dalam universitas, dan lain-lain.

Di akhir tahun 2011 sempat terbersit pertanyaan di antara sivitas akademika UI mengenai apakah MWA UI akan kembali dibentuk, mengingat masa bakti MWA UI yang sedang menjabat saat

itu akan habis pada Januari 2012. Namun semua itu telah terjawab dan Tim Transisi UI yang diketuai Anwar Nasution (perwakilan MWA UI) dan memiliki anggota Tommy Ilyas (perwakilan Dewan Audit), Muhammad Nasikin (perwakilan eksekutif), Wawan Kusnawan (perwakilan karyawan), Harkristuti Harkrisnowo (perwakilan Dewan Guru Besar), dan Faldo Maldini (perwakilan mahasiswa) pun terbentuk. Tim Transisi ini pun membentuk Senat Akademik UI yang nantinya akan membentuk MWA UI.

Mendengar hal ini, kalangan mahasiswa segera bereaksi dan menggelar Pemilihan Raya (Pemira) Anggota MWA UI Unsur Mahasiswa. Dalam Pemira kali ini, terpilihlah Jahidin (FIK 2008) sebagai Anggota MWA UI Unsur Mahasiswa.

Kemudian berlangsunglah pemilihan Anggota MWA UI Unsur Masyarakat. Senat Akademik UI pun membuka pendaftaran bakal calon Anggota MWA UI Unsur Masyarakat pada awal April. Setelah proses kualifikasi yang ketat, loloslah 48 orang sebagai bakal calon Anggota MWA UI Unsur Masyarakat dari 53 orang yang mendaftar.

Lalu, Senat Akademik UI mengadakan rapat paripurna untuk menyeleksi keempat puluh delapan bakal calon menjadi 12 calon Anggota MWA UI Unsur Masyarakat dengan mekanisme *voting*. Masing-masing Anggota Senat Akademik dapat memilih maksimal 12 orang untuk diikutkan ke dalam bursa pencalonan Anggota MWA UI Unsur Masyarakat. Namun dikarenakan jumlah poin bakal calon urutan 12, 13, dan 14 setara dalam pemilihan, anggota



Ilustrasi Pemilihan anggota MWA UI periode 2012-2013

HUMAS/UBY

rapat bersepakat untuk memasukkan 14 orang ke dalam bursa pencalonan Anggota MWA UI Unsur Masyarakat.

Keempat belas calon Anggota MWA UI Unsur Masyarakat yang terpilih adalah Adnan Buyung Nasution, Alwi Abdurrahman Shihab, Anugrah Pekerti, Arief Rachman, Bagir Manan, Endriarto Sutarto, GKR Hemas, Martha Tilaar, Moh. Mahfud MD, Muhammad Jusuf Kalla, Said Agil Siradj, Sandiaga Salahudin Uno, Satryo Soemantri Brodjonegoro, Todung Mulya Lubis.

Dalam proses pemilihan Anggota MWA UI Unsur Masyarakat, publik dapat menyampaikan masukan dan pendapatnya mengenai para calon sampai Senat Akademik UI melakukan rapat paripurna pada Kamis (26/4) untuk memilih siapa yang jadi Anggota MWA UI Unsur Masyarakat. Dari rapat paripurna ini, terpilihlah enam orang yang akan menyandang amanah sebagai Anggota MWA UI Unsur Masyarakat. Keenam orang tersebut adalah Alwi Abdurrahman Shihab, Anugrah Pekerti, Bagir Manan, Endriarto Sutarto, Muhammad Jusuf Kalla, Said Agil Siradj.

Berbarengan dengan pemilihan Anggota MWA UI Unsur Masyarakat, berlangsung pula pemilihan Anggota MWA UI Unsur Karyawan. Dalam pemilihan ini terdapat 5 calon, yaitu Ach. Mukhtarul Huda, Wawan Kusnawan, Tumini, Yusran Nasution, dan Undi. Akhirnya Ach. Mukhtarul Huda terpilih menjadi Anggota MWA

UI Unsur Karyawan.

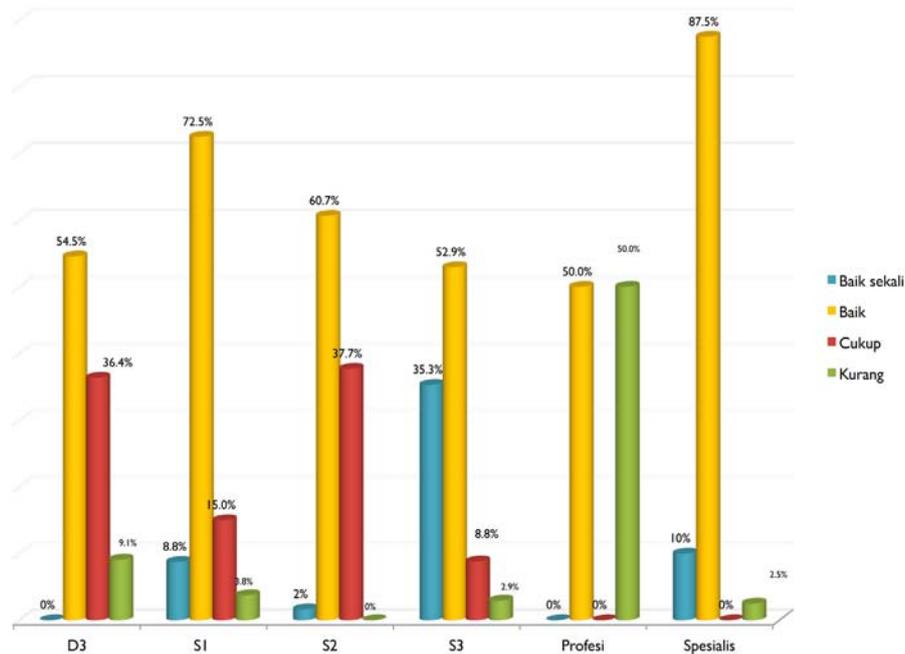
Kelima unsur keanggotaan MWA UI telah terpenuhi. Jika begitu, maka yang tersisa adalah Anggota MWA UI Unsur Senat Akademik. Dalam rapat paripurna tertutup, Senat Akademik UI pun memutuskan untuk mengutus Asep Handaya Saputra (FT), Akmal Taher (FK), Heriandi Sutadi (FKG), Sidharta Utama (FE), Fatma Lestari (FKM), Sumi Hudiyono (FMIPA), Kurnia Toha (FH), Agus Aris Munandar (FIB), Effy Zalfiana Rusfian (FISIP), Corina S. Riantoputra (F.Psi), dan Achir Yani S. Hamid (FIK).

Semua anggota MWA UI sudah lengkap. Saatnya memilih ketua dan sekretaris yang akan memimpin MWA UI sampai masa bhaktinya habis pada 2013. Untuk itu MWA UI pun melaksanakan sidang pemilihan Ketua dan Sekretaris MWA UI periode 2012-2013. Dalam sidang yang dipimpin oleh Ketua Sidang Muhammad Jusuf Kalla dan Sekretaris Sidang Jahidin, terpilihlah Said Agil Siradj sebagai Ketua dan Achir Yani S. Hamid sebagai Sekretaris MWA UI periode 2012-2013.

Agenda terdekat MWA UI yaitu mengadakan pemilihan Rektor UI yang diproyeksikan akan dilakukan sekitar bulan Juni. **(YV)**

# Evisem: Bagian dari Rangkaian Sistem Penjaminan Mutu Internal UI

Prosentase prodi berdasarkan peringkat nilai



Belum lama ini Universitas Indonesia (UI) mengumumkan hasil evaluasi internal semester atau yang disebut Evisem. Evaluasi ini dilakukan terhadap seluruh program pendidikan di UI, mulai dari program vokasi, sarjana, profesi, magister, spesialis, hingga doktor. Namun apa sebenarnya tujuan diadakannya evaluasi ini dan bagaimana prosesnya? Berikut informasinya.

Sebagai lembaga penyedia jasa layanan pendidikan, hal paling utama yang harus menjadi perhatian UI adalah kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Peningkatan kualitas layanan pendidikan ini dapat diwujudkan melalui berbagai macam hal, seperti penyediaan sarana dan infrastruktur yang layak, penyediaan tenaga pengajar berkualitas baik, hingga kurikulum yang sesuai dengan *outcome* lulusan yang diharapkan.

Namun, peningkatan kualitas dari semua hal tersebut sulit untuk dilakukan apabila tidak ada evaluasi yang disertai standar, target dan indikator pencapaian. Ketua Badan Penjaminan Mutu Akademik (BPMA) UI **Prof. Dr. drg. Hanna H. Bactiar Iskandar, SpRKG(K)** mengungkapkan hal senada mengenai pentingnya evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UI.

"BPMA melakukan penjaminan mutu, melalui evaluasi, bukan melakukan audit. Kalau audit itu kan *to prove*, kalau evaluasi intinya *to improve*. Jadi dengan evaluasi, kita *find the area to improve*," papar Prof. Hanna saat diwawancara di kantor BPMA.

Evisem sendiri merupakan rangkaian dari evaluasi yang menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu internal UI yang digarap oleh BPMA. Sebetulnya, sistem penjaminan mutu akademik

(SPMA) yang mencakup Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Penjaminan Mutu Eksternal, serta Pangkalan Data Perguruan Tinggi, yang sudah digariskan oleh Dikti. UI melalui BPMA menandatangani hal tersebut menjadi sebuah sistem penjaminan mutu akademik internal UI (SPMI UI) dalam bentuk rambu-rambu standar penyelenggaraan pendidikan yang dikemas dalam buku-buku panduan, yang kemudian penilaiannya dilakukan dengan berbagai instrumen evaluasi.

Evaluasi-evaluasi yang diadakan bertujuan untuk mengetahui pencapaian mutu penyelenggaraan pendidikan di UI berdasarkan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan, menurut Prof. Hanna, merujuk kepada Komponen Mutu untuk Akreditasi Program Studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dengan penambahan yang mengacu pada kriteria mutu *ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA)* untuk mencapai standar internasional sesuai dengan visi UI menjadi *world class university (WCU)*.

Selain Evisem, terdapat berbagai macam evaluasi lainnya yang saling terkait, yaitu Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM) atau Evaluasi Fasilitator Oleh Mahasiswa (EFOM) bagi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Kedokteran Gigi, yang setiap semester diisi oleh mahasiswa melalui Sistem Informasi Akademik *New Generation (SIANG)*, Evaluasi Internal Tahunan (Evitah), serta Evin (Evaluasi Internal).

Evaluasi dalam rangka penjaminan mutu akademik di UI, dilakukan secara menyeluruh, bertahap, berjenjang, dan

berkesinambungan. Rangkaian evaluasi mutu berawal dari evaluasi individu, yaitu EDOM/EFOM. EDOM/EFOM adalah evaluasi dosen atau dosen fasilitator dalam proses pembelajaran, yang dilakukan oleh mahasiswa. Data EDOM/EFOM juga tercakup dalam penilaian di instrumen Evisem maupun Evitah. Evitah merupakan evaluasi tahunan yang berkelanjutan seperti halnya Evisem, sedangkan Evin ditujukan untuk membantu program studi dalam menghadapi akreditasi nasional, yang merupakan bagian dari penjaminan mutu eksternal. BPMA juga memiliki program pembinaan bagi program studi dalam menghadapi asesmen regional/internasional oleh *AUN-QA*, yang juga merupakan bagian penjaminan mutu eksternal.

Akreditasi maupun asesmen program studi ada masa berlakunya. Apabila masa berlaku akreditasi tersebut akan habis, berarti program studi harus kembali bersiap menghadapi reakreditasi atau reassesmen. BPMA memberi binaan sejak masa persiapan tersebut dengan melakukan latihan akreditasi, serta simulasi asesmen yang dilakukan oleh *assessor* internal.

#### **Mengapa harus dievaluasi?**

Bagi kita yang awam akan sistem penjaminan mutu, mungkin akan bertanya, "Selain untuk persiapan akreditasi BAN PT, memangnya apa lagi signifikansi dari berbagai evaluasi yang terlihat *ribet* tersebut?" Jawabannya: banyak! Salah satu signifikansi paling utama yaitu untuk mengukur diri dengan menghimpun berbagai data di lapangan yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Setelah pelaksanaan Evisem dan Evitah, data-data yang didapat akan dihimpun dalam sistem informasi penjaminan mutu akademik (SIPMA), karena sebagian sudah dilakukan secara *online*, bekerjasama dengan PPSI, dan BPMA melalui Unit Penjaminan Mutu Akademik (UPMA) yang ada di setiap fakultas akan memberi *feedback* mengenai capaian program studi. Setelah mengisi form yang tersedia dalam instrumen evaluasi, UPMA harus membuat analisis mengenai apa yang masih kurang (*area/s to be improved*) sesuai harkat/peringkat/nilai yang dicapai program studi. Analisis UPMA tersebut akan dibaca oleh Dekan/Ketua Program/Ketua Departemen, yang selanjutnya membuat rencana serta rekomendasi untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan apa yang sudah menjadi prestasi. Analisis dan rekomendasi tersebut kemudian

dilaporkan kepada Pimpinan UI melalui direktur pendidikan untuk perencanaan tindak lanjut.

Data tersebut, menurut Prof. Hanna, akan di-*follow up* dalam bentuk perencanaan. "Penjaminan mutu mencakup siklus *plan-do-check-act* (PDCA). Semua direncanakan terlebih dahulu, lalu dilaksanakan, setelah itu dicek melalui evaluasi, selanjutnya dilakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Demikian seterusnya secara berkesinambungan dan konsisten," papar Prof. Hanna.

Data-data hasil evaluasi nantinya akan digunakan sebagai landasan yang terukur dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT). Pengajuan RKAT ini tidak bisa sembarangan, harus ada landasan yang kuat di setiap perencanaan. Kalau RKAT dinilai tidak memiliki landasan dan arah yang jelas, RKAT bisa "ditolak".

Signifikansi lainnya sangat terasa apabila program studi hendak menjalankan apa yang sudah direncanakan. "Misalnya," papar Prof. Hanna, "Program studi mau menambah SDM. Kalau cuma minta tanpa ada landasan fakta, mana mungkin dikasih. Tapi kalau ada data, misalnya berdasarkan evaluasi, dibutuhkan tambahan jumlah dosen segini dan jumlah tenaga administrasi segini, karena bebannya yang segini. Ini kan bisa dijadikan landasan, jadinya permintaan SDM dilakukan secara terencana dan *evidence-based*." Signifikansi lain yang tidak kalah pentingnya adalah data-data hasil evaluasi ini dapat menjadi pangkalan data yang kelak mungkin dapat digunakan sebagai pangkalan data UI sehingga setiap unit kerja dapat mengambil data yang diperlukan dari satu sumber.

Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan berbagai kebijakan yang menyangkut kualitas atau mutu layanan pendidikan, terlebih dahulu dibutuhkan pengukuran terhadap diri sendiri untuk mencari *areas of improvement*. Namun dalam hal ini, BPMA tidak dapat berjalan sendiri untuk memfasilitasi evaluasi internal dalam rangka peningkatan mutu ratusan program studi yang ada di UI. Untuk itu, sangat dibutuhkan kerja sama serta sikap peduli mutu dari seluruh warga UI, mulai dari pimpinan, mahasiswa, dosen, sampai dengan pegawai UI, untuk menyukseskan pelaksanaan sistem penjaminan mutu akademik di UI. (VV)

## **Berikut ini adalah program studi terbaik perjenjang sesuai jumlah prodi yang ada pada setiap jenjang**

#### **3 Prodi Terbaik Program Vokasi:**

(1) Administrasi Perpajakan, (2) Fisioterapi, (3) Administrasi Keuangan dan Perbankan

#### **10 Prodi Terbaik Program Sarjana:**

(1) Teknik Elektro (S1 Reguler), (2) Teknologi Bioproses, (3) Teknik Mesin, (4) Teknik Kimia, (5) Teknik Elektro (S1 Ekstensi), (6) Teknik Komputer, (7) Teknik Elektro (KKI), (8) Ilmu Sejarah, (9) Geografi, (10) Kimia

#### **10 Prodi Terbaik Program Magister:**

(1) Teknik Elektro, (2) Keselamatan dan Kesehatan Kerja, (3) Teknik Metalurgi, (4) Teknik Mesin, (5) Kajian Ilmu Kepolisian, (6) Ilmu akuntansi, (7) Ilmu Linguistik, (8) Ilmu Ekonomi, (9) Teknik Kimia, (10) Ilmu Kimia

#### **10 Prodi Terbaik Program Doktor:**

(1) Teknik Elektro, (2) Ilmu Politik, (3) Ilmu Teknik Mesin, (4) Ilmu Teknik Kimia, (5) Sosiologi, (6) Ilmu Akuntansi, (7) Epidemiologi, (8) Ilmu Kesejahteraan Sosial, (9) Ilmu Biomedik, (10) Arkeologi

#### **6 Prodi Terbaik Program Spesialis:**

(1) Ilmu Penyakit Dalam, (2) Ilmu Penyakit Saraf, (3) Ilmu Orthopedi dan Traumatologi, (4) Mikrobiologi Klinik, (5) Ilmu Konservasi Gigi, (6) Ilmu Bedah Saraf

#### **2 Prodi Terbaik Program Profesi:**

(1) Profesi Dokter, (2) Profesi Apoteker

# Media Publikasi Luar Ruang UI, Lebih Tertata dengan Aturan Baru



HUMAS/FPN

Baliho-baliho terpasang di media publikasi luar ruang depan stasiun Universitas Indonesia. Kini media publikasi luar ruang lebih tertata dengan aturan baru

**S**elama bertahun-tahun, pemasangan media publikasi di Universitas Indonesia (UI) tidak jelas aturannya. Hal ini mengakibatkan orang-orang sering seenaknya dalam memasang media publikasi acara. Berbagai media publikasi sering saling tumpang satu sama lain, bahkan ada yang dengan sengaja mencopot media publikasi milik pihak lain yang sudah lebih dulu terpasang demi publikasi acaranya sendiri terpasang. Pemandangan di lingkungan UI pun menjadi tidak sedap karena hal ini. Untuk itu, Kantor Komunikasi UI bersama dengan Subdirektorat Pembinaan Lingkungan Kampus (PLK) dan Direktorat Pengembangan Aset dan Ventura, menginisiasi penataan media publikasi luar ruang di UI.

Kebijakan ini diambil tentu demi kebaikan dan kenyamanan bersama sivitas akademika UI. Adapun tujuan diambilnya kebijakan ini yaitu agar UI memiliki tata ruang yang rapi dan teratur. Dalam kebijakan ini terdapat pengaturan mengenai ukuran media sehingga membuat media luar ruang menjadi lebih rapi. Masa pemasangan publikasi juga diatur sehingga tidak ada lagi yang saling tumpang media publikasi padahal belum saatnya publikasi tersebut diturunkan.

Dengan adanya registrasi publikasi ini, Kantor Komunikasi UI menjadi memiliki sumber daftar kegiatan untuk dipublikasikan dan diliput. Sebelum kebijakan ini diberlakukan, banyak sekali acara-acara bermutu dan menarik di UI namun tidak diketahui bahkan oleh pihak UI sendiri. Dengan adanya database, Kantor Komunikasi dapat membantu memopulerkan kegiatan tersebut melalui media sosial.

Kebijakan registrasi publikasi ini juga menjadi ajang kontrol terhadap penggunaan logo UI. Selama ini, sivitas akademika UI seringkali menggunakan logo Makara UI yang salah sehingga hal ini

perlu diluruskan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjaga agar logo UI tidak disalahgunakan untuk kepentingan tertentu.

Kebijakan penataan media publikasi luar ruang ini mensyaratkan registrasi media publikasi paling lambat tiga hari sebelum jadwal pemasangan yang diinginkan. Secara berurutan, tahapan registrasi publikasi media luar ruang adalah sebagai berikut:

#### **Pengisian form publikasi**

Pemohon terlebih dahulu mengisi form permohonan registrasi publikasi yang tersedia di alamat [humas.ui.ac.id/formregistrasi](http://humas.ui.ac.id/formregistrasi). Pemohon akan diminta untuk mengisi bagian data pemohon serta mengisi keterangan mengenai media publikasi yang akan didaftarkan. Sertakan pula desain media yang akan dipublikasikan.

#### **Pengecekan dan pendataan**

Data tersebut kemudian akan diolah oleh Kantor Komunikasi UI. Petugas Kantor Komunikasi UI akan melakukan pengecekan terhadap ketersediaan tempat publikasi, sekaligus apabila terdapat kesalahan dalam ukuran dan penggunaan logo Makara UI dalam desain publikasi acara. Apabila terdapat kesalahan, petugas Kantor Komunikasi UI akan menghubungi pemohon dan pemohon harus merevisi permohonannya dengan menyesuaikan media terhadap standar yang telah ditentukan.

#### **Persetujuan dan pemberian nomor registrasi**

Apabila permohonan sudah diperbaiki dan tidak bermasalah, Kantor Komunikasi UI akan memberikan persetujuan dan form yang dilengkapi nomor registrasi publikasi.



### Penyerahan form dan pembayaran

Pemohon membawa form registrasi yang telah disetujui kepada Subdit PLK dan melakukan pembayaran biaya perizinan dan biaya jaminan lepas di Gedung Biru Subdit PLK UI. Biaya perizinan adalah biaya atas kegiatan administrasi, pemeliharaan, kebersihan, dan penggunaan fasilitas. Biaya ini dibebankan atas dasar dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan media informasi luar ruang UI yang menambah beban pemeliharaan dan kebersihan UI. Biaya perizinan dikenakan untuk seluruh unit di lingkungan UI kecuali pejabat struktural UI atau fakultas.

Mahasiswa juga dapat memasang publikasi secara gratis apabila mendapat surat rekomendasi dari pejabat struktural yang berwenang seperti manajer mahasiswa dan hubungan alumni fakultas atau langsung ke Direktur Kemahasiswaan UI, kecuali untuk baliho. Khusus untuk baliho, kini mahasiswa juga dapat memasang dengan gratis dengan syarat surat rekomendasi, namun kuota pasang gratis dibatasi, yaitu hanya 1 baliho per bulan per organisasi kemahasiswaan.

Adapun biaya jaminan lepas adalah jaminan yang diberikan oleh pihak pemohon saat mengurus perizinan media luar ruang UI agar publikasi dilepas tepat pada waktunya atau tidak melewati masa pemasangan. Apabila publikasi tidak dilepas tepat waktu, biaya jaminan lepas digunakan untuk membayar petugas untuk melakukan pelepasan media publikasi. Jika publikasi dilepas tepat waktu, biaya jaminan lepas akan dikembalikan kepada pemohon. Biaya ini dikenakan kepada semua pihak di UI tanpa terkecuali.

Setelah pembayaran diterima, pemohon akan mendapatkan

Jenis Media	Biaya Perizinan	Biaya Jaminan
Baliho	10.000/unit/hari	30.000/unit
Spanduk L	4.000/unit/hari	20.000/unit
Spanduk S	2.000/unit/hari	20.000/unit
Umbul-Umbul	2.000/unit/hari	10.000/unit
Vertical Banner	2.000/unit/hari	10.000/unit
Poster (A2, A3, A4)	500/lembar	0

label izin pemasangan dan ditempelkan di pojok kanan bawah media publikasi. Khusus untuk media seperti poster, pamflet, brosur, atau selebaran, hanya diberikan cap.

### Pemasangan

Setelah semua tahap tersebut selesai, pemohon dapat memasang media publikasi luar ruang di tempat yang telah ditentukan.

Media publikasi dapat dipasang di tempat berikut ini:

1. Tiang depan Marka Resimen Mahasiswa

2. Tiang depan Stasiun UI
3. Tiang depan Fakultas Psikologi
4. Tiang depan Fakultas Teknik
5. Tiang depan Politeknik Negeri Jakarta
6. Tiang depan Fakultas Kesehatan Masyarakat
7. Tiang depan Balairung
8. Sepanjang jalan dari Tugu Buku hingga Bundaran Psikologi (khusus *vertical banner*)
9. Papan komunikasi di tiap halte bus (khusus poster dan pamflet)

Adapun aturan lainnya yaitu:

- Pengajuan izin harus dilakukan sebelum materi diproduksi. Dalam pengajuan izin, harap mempertimbangkan waktu yang diperlukan untuk kemungkinan revisi.
- Izin akan diproses dalam waktu paling lama 3 hari (tanpa revisi).
- Poster/brosur/pamflet yang dikirimkan melalui e-mail/pos hanya akan didistribusikan melalui media elektronik
- Untuk sponsor, izin diajukan oleh penyelenggara kegiatan
- Pemasangan Umbul-Umbul:
  - Tidak boleh di sepanjang jalan protokol (yang dilalui bus kuning), kecuali pada acara u niversitas.
  - Hanya boleh di depan & halaman Fakultas/Gedung tempat kegiatan berlangsung dan di pinggir jalan balairung atau balai sidang.
- Periode publikasi maksimal 1 minggu. Izin boleh diperpanjang selama tidak lebih dari periode 1 minggu (terhitung dari tanggal awal pemasangan)
- Uang jaminan pasang & lepas tidak akan dikembalikan apabila pemohon tidak memasang atau melepas sendiri materi publikasinya. Apabila materi belum dilepaskan dalam jangka waktu satu hari setelah masa publikasi berakhir (H+1), PLK UI berhak menertibkan materi publikasi tersebut dan tidak mengembalikan uang jaminan lepas/pasang yang sebelumnya dibayarkan.
- Uang jaminan lepas/pasang bisa diambil kembali di Gedung Biru dengan membawa bukti formulir registrasi publikasi & mengembalikan stiker perizinan yang sebelumnya ditempelkan di materi publikasi.

Tujuan lain dari kebijakan registrasi publikasi ini adalah perubahan perilaku. Dengan kebijakan registrasi ini, UI mengarahkan sivitas akademika UI untuk beralih dari jenis media publikasi yang kurang ramah lingkungan (vinyl) kepada media elektronik dengan optimalisasi situs UI. Dengan membatasi penggunaan vinyl, warga UI turut membantu pelestarian lingkungan. Hal ini juga merupakan salah satu cara untuk mencapai visi UI menjadi kampus hijau. **(YV)**

# UI Angkat Bicara tentang Wabah Tomcat

Indonesia dalam satu bulan ke belakang dihebohkan dengan wabah hewan *tomcat*. Untuk itu, UI menggelar konferensi pers membahas fenomena hewan *tomcat*, Kamis (29/3) di Restoran Dermaga One, FMIPA, Kampus UI Depok. Hadir sebagai pembicara yaitu Kepala Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK UI **Dr. dr. Tjut Nurul Alam Jacoeb, SpKK(K)** dan Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan FKM UI **Dr. Budi Haryanto**.

*Tomcat* bukanlah nama asli serangga kumbang ini. Hewan mini berukuran 7-10 mm ini dinamai *tomcat* karena memiliki bentuk yang mirip dengan pesawat tempur F-14 Tomcat. Hewan ini berasal dari kelas *insecta* dengan genus *Paederus*. *Paederus*, atau *rove beetle* dalam bahasa Inggris, yang banyak terdapat di Indonesia adalah jenis *Paederus peregrinus* dan *Paederus littoralis*. Menurut Dr. Nurul, paederus ini mengandung senyawa racun yang dinamakan **paederin**. Senyawa yang terdapat dalam paederin dapat menimbulkan kerusakan pada kulit seperti ruam. Namun yang sebenarnya terjadi adalah paederin membuat jaringan kulit hancur sehingga sel kulit terpisah-pisah dan membuat rongga yang berisi cairan nanah.

Dr. Budi menjelaskan, ketika hujan deras dan terjadi genangan air atau banjir, paederus akan mencari tempat-tempat yang lebih tinggi dan kering. Beberapa kasus keberadaan paederus di lokasi pemukiman di berbagai daerah di Indonesia saat ini adalah karena semakin dekatnya lokasi pemukiman dengan persawahan, rawa, dan tepian sungai. Ditambah lagi, paederus menyukai lampu berpijar atau berfluoresensi sehingga paederus semakin tertarik untuk datang ke rumah warga.

Paederus hanya mengeluarkan racun apabila dirinya diserang. Untuk itu, apabila terdapat paederus di rumah, jangan dibunuh. Letakkan dalam wadah, kemudian lepas kembali ke alam. Selain itu, menurut Dr. Budi, cara pengendalian paederus yang baik meliputi beberapa langkah:

- Hindari kontak langsung dengan paederus.
- Apabila melihat kedatangan paederus, cukup dihalau dengan

tiupan atau digeser menggunakan kertas.

- Kurangi cahaya lampu pada malam hari yang bisa menarik paederus dari habitatnya.
- Pakai pakaian yang menutupi lengan dan kaki.
- Jika populasi paederus banyak, lakukan penyemprotan insektisida botani berbahan tumbuhan agar tidak mengganggu keseimbangan ekosistem.

Apabila terkontaminasi paederin, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan:

- Pertama yang wajib dilakukan adalah mencuci kulit yang terkontaminasi paederin dengan sabun.
- Bila kulit menjadi merah (biasanya 12-48 jam setelah kontak, namun bisa lebih cepat), segera berobat ke dokter.
- Dokter akan memberi kortikosteroid topikal (bila ruam kulit terbatas), dapat juga diberi obat minum kalau kelainannya cukup luas. Bila ada tanda infeksi akan dikompres serta diberikan antibiotik.
- Jangan mengobati ruam dengan *acyclovir*. Tindakan medis sebaiknya diserahkan kepada dokter.
- Jangan mengelupas atau mengorek luka agar penyembuhan kulit lebih sempurna.

Selain kerugian akibat toksinnya, paederus juga dapat menjadi menguntungkan. Pertama, paederus adalah predator alami wereng yang menjadi hama pertanian sehingga membantu menekan jumlah hama wereng. Ini tentu saja merupakan kabar gembira bagi para petani. Yang kedua, kemampuan paederin untuk merusak jaringan kulit dapat menjadi potensi sebagai obat penyakit kulit, yaitu kutil.

“Selama ini,” lanjut Dr. Nurul, “obat kutil diimpor dari Kanada yang dijual dengan harga yang sangat mahal, yaitu sekitar satu juta rupiah untuk satu botol yang kecil sekali. Obat kutil bekerja dengan menghancurkan jaringan kulit, mirip dengan cara kerja paederin. Oleh karena itu, paederin berpotensi untuk dikembangkan menjadi obat kutil.” (YV)

## Pelatihan Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah

Pada 27-28 April 2012 telah diadakan sebuah pelatihan menulis oleh Wacana, Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya, di Gedung 8 FIB, Kampus UI Depok. Pelatihan penulisan ini difokuskan untuk jurnal ilmiah dalam bidang humaniora. Peserta dibimbing untuk membuat jurnal ilmiah yang baik dan benar oleh narasumber yang pakar di bidangnya, yakni **Prof. Melani Budianta Ph.D.** dan **Manneke Budiman S.S., M.A., Ph.D.**

Peserta pelatihan berasal dari berbagai latar belakang, seperti pengajar dan mahasiswa S2. Dalam pelatihan ini, narasumber membedah unsur-unsur pembentuk jurnal ilmiah, apa saja yang harus disajikan dalam sebuah jurnal ilmiah, serta tips semasa penulisan jurnal ilmiah. Saat acara berlangsung, peserta diajak untuk berlatih membuat jurnal ilmiah dengan membuat abstrak dan pendahuluan terlebih dahulu. (NIS)

# H.E. Li Changchun Beri Kuliah Umum di UI



H.E. Li Changchun dalam kuliah umum di Balai Sidang UI.

HUMAS/FPN

Universitas Indonesia (UI) kembali kedatangan tamu penting. Pada Jumat (27/4) UI menyelenggarakan kuliah umum **H.E. Li Changchun** (Member of Standing Committee of the Political Bureau of the CPC Central Committee - The People's Republic of China) di Balai Sidang, Kampus UI Depok, dan dihadiri oleh mahasiswa UI serta tamu undangan.

Rektor UI **Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri** dalam sambutannya menyatakan kebahagiaannya atas kesediaan H.E. Li untuk menjadi pembicara kuliah umum. Gumilar menyatakan harapannya bahwa kedatangan H.E. Li ke Indonesia dapat meningkatkan kerja sama antara Indonesia-China terutama kaitannya dengan kerja sama pendidikan.

Pada awal pidatonya, H.E. Li menyampaikan keyakinannya atas potensi Indonesia sebagai negara besar. H.E. Li mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penting di kawasan Asia dan merupakan negara terbesar di kawasan ASEAN. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi mitra penting bagi China dalam menjalin kerja sama internasional khususnya di kawasan ASEAN.

H.E. Li menceritakan mengenai sejarah hubungan antara Indonesia-China yang telah berlangsung sejak lama. Berdasarkan bukti yang ada, perwakilan kedua negara telah saling mengunjungi sejak masa kerajaan Sriwijaya. Salah satu perwakilan China di jaman tersebut yang dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah Laksamana Cheng Ho. Kerja sama terus berlanjut hingga tahun 1950-an yaitu pada saat terselenggaranya Konferensi Asia Afrika yang menghasilkan Deklarasi Bandung. Semangat dari Deklarasi Bandung sama dengan tujuan politik luar negeri China yang menjunjung tinggi kerja sama yang setara di antara negara-negara di dunia. Walaupun hubungan antara China-Indonesia sempat mengalami penurunan, kedua negara kembali mempererat hubungan bilateralnya terutama ketika Presiden RRC, Hu Jintao, mengunjungi Indonesia dan bertemu dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

pada 2005. Kunjungan tersebut menandai kemitraan yang lebih kuat antara kedua negara.

Kerja sama antara Indonesia dan China merupakan kerja sama yang penting. Hal tersebut terlihat dari nilai perdagangan kedua negara yang mencapai 60 milyar dollar Amerika. Perusahaan-perusahaan China didorong untuk berinvestasi di Indonesia dan diharapkan perusahaan Indonesia berani menanamkan investasinya di China. Selain kerja sama perdagangan, H.E. Li menyampaikan bahwa China akan memperkuat kerja sama di bidang lain seperti iptek, budaya, dan pendidikan. Perdana Menteri Wen Jiao Bao pada saat kunjungan ke Indonesia pada tahun lalu telah menyediakan 1.000 beasiswa bagi mahasiswa Indonesia. Direncanakan pada tahun selanjutnya akan dibuka kesempatan bagi 100 guru bahasa Mandarin dan 20 orang pemuda Indonesia untuk berkunjung ke China dalam rangka menimba pengalaman. Pemerintah China akan terus membuka kesempatan bagi pemuda Indonesia untuk bertukar ilmu karena pemuda memiliki potensi untuk memberi sumbangan bagi kemajuan negara dan dunia.

H.E. Li menjelaskan bahwa China walaupun menjadi kekuatan perdagangan terbesar kedua di dunia, namun China masih tergolong pada negara berkembang. Pengalaman China pada jaman dahulu yang menghadapi agresi dari negara-negara kuat membuat China ingin bersahabat dengan semua negara. China menganggap perdamaian sebagai sesuatu yang berharga sehingga China tidak berupaya untuk menjadi hegemoni dunia. China lebih mengutamakan kerja sama yang harmonis dengan semua negara secara adil dan setara.

Sebagai ucapan terima kasih, Pemerintah China memberikan buku-buku bagi UI atas kesediaannya menyelenggarakan kuliah umum. Buku-buku yang diberikan merupakan karya sastra terkenal yang menceritakan budaya Tiongkok dari ribuan tahun yang lalu. **(KUN)**

# Kuliah Umum “Advances in Spoken Corpus Linguistics”

Departemen Linguistik FIB UI menyelenggarakan kuliah umum yang berjudul “Advances in Spoken Corpus Linguistics” di Auditorium Gedung I, FIB UI pada Rabu (4/4). Dalam Kuliah umum ini dihadirkan seorang professor dari Universitas Nottingham, Inggris, **Prof. Svenja Adolphs**, sebagai pembicara. Hadir dalam acara ini adalah Ketua Departemen Linguistik FIB UI **Dr. F.X. Rahyono**, dan Dosen Departemen Linguistik FIB UI **Dr. Allan Frank Lauder M.A.**

Kuliah umum ini mengambil tema mengenai perkembangan dalam *spoken corpus linguistics*. *Corpus linguistics* sendiri adalah sebuah studi mengenai bahasa seperti yang diekspresikan dalam sampel

(*corpora*). Metode ini menggunakan data dari bahan-bahan basa yang terkumpul dalam suatu sumber yang disebut korpus atau korpora yang berasal dari penggunaan bahasa dalam berbagai genre, ragam, dan bahan lisan maupun tertulis yang menjamin keragaman yang seluas-luasnya dan menghindari penggunaan bahasa yang sangat sempit seperti idiolek. Data tersebut disusun secara sistematis dan biasanya mudah diakses secara elektronis dengan komputer.

Dalam perkembangannya, perkembangan teknologi juga memengaruhi perkembangan metode ini. Metode ini adalah metode yang sangat berhubungan dengan data dan sampel-sampel di dunia

nyata. Pada zaman dahulu, data ini dipilah dan didapatkan dengan cara manual dan ini membuat pengumpulan data sangat merepotkan. Namun dengan perkembangan teknologi, data ini bisa didapatkan dengan mudah dengan bantuan alat-alat seperti komputer, perekam, dan kamera, dan dengan *software* yang memudahkan pemilahan data. Prof. Adolphs dalam kuliah ini juga menunjukkan bagaimana kemungkinan masa depan metode ini. Ada hal menurutnya yang bernama *ubiquitous corpora*, yang bila dipecah bermakna menjadi *context & heterogeneous corpora*. **(GWM)**

## Lokakarya “Menuju Pembukaan Program S3 Ilmu Perpustakaan Dan Informasi”

Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi (DIPI) FIB UI merintis pembukaan program S3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Untuk itu, DIPI mengundang narasumber dan peserta untuk berdiskusi dalam lokakarya “Menuju Program S3 Ilmu Perpustakaan Dan Informasi FIB UI: Potensi Dan Tantangan” pada Kamis (26/4) di FIB, kampus UI Depok. Terdapat empat narasumber, yaitu Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi **Dr. Laksmi, SS, M.A.**, Ketua Dewan Guru Besar FIB **Prof. Riris K. Toha Sarumpaet, SS, MSc., Ph.D.**, Peneliti LIPI **Prof (Riset) Dr. Ir. Engkos Koswara Natakusumah, M.Sc, APU**, dan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD **Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D.**

Dr. Laksmi memaparkan, DIPI

sudah memiliki program D3, S1, dan S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Untuk memenuhi tenaga pengajar program studi S3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi, saat ini DIPI sudah memiliki 3 Doktor, dan staf pengajar lain sedang melanjutkan studi program doktor. Prof. Riris mengajak para sivitas akademika untuk mengidentifikasi diri, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, dan menentukan apa yang harus disumbangkan pada masyarakat.

Senada dengan Prof. Riris, Prof. Engkos Koswara menyatakan perlu menentukan visi dan status program S3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang ingin dibuka, apa yang ingin dicapai program

studi tersebut, dan bagaimana kebutuhan masyarakat terhadap program studi yang ditawarkan. Terakhir, Prof. Deddy Mulyana merekomendasikan ilmu perpustakaan harus dikawinkan dengan ilmu informasi, dan program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi harus interdisipliner, multiparadigmatik dan didukung teknologi komunikasi.

Lokakarya dilanjutkan dengan tanya jawab dan sosialisasi asosiasi profesi putakawan. Di sesi terakhir, peserta diajak berdiskusi untuk memperoleh masukan mengenai tiga aspek, yaitu kurikulum, sumber daya manusia, dan administrasi. **(FPN)**

# Joko Widodo Berikan Kuliah Umum di UI

UI mengadakan kuliah umum dengan tema “Transportasi dan Industri Esemka” di Aula Terapung Perpustakaan UI pada Senin (2/4). Hadir sebagai pembicara adalah **Ir. Joko Widodo** atau yang akrab disapa Jokowi. Antusiasme para peserta begitu terlihat dengan penuhnya ruangan. Beberapa peserta bahkan rela berdiri karena tidak mendapatkan tempat duduk. Pada kesempatan ini, Rektor UI **Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri** turut hadir.

Jokowi adalah Walikota Solo yang telah memimpin Kota Solo selama dua periode. Sebelum berkecimpung dalam dunia pemerintahan, Jokowi berprofesi sebagai pengusaha mebel. Selama masa kepemimpinannya, Kota Solo mengalami banyak perubahan seperti pelayanan kesehatan dan penataan pasar-pasar. Hal yang belum lama menjadi perbincangan hangat di media adalah keberadaan mobil Esemka.

Mobil Esemka adalah mobil yang dirakit oleh siswa SMK di Solo. Sebenarnya keberadaan mobil ini sudah ada sejak beberapa tahun lalu namun baru ramai diberitakan ketika Jokowi menjadikannya sebagai mobil dinas. Komponen mobil ini hanya 20% yang berasal dari luar negeri. Saat mobil Esemka dites kelayakannya untuk dijadikan kendaraan nasional, mobil ini gagal menjalani uji emisi. Jokowi mengaku kecewa dengan hal ini dan merasa bahwa keberadaan mobil lokal ini justru dipersulit.



Jokowi menyatakan, universitas memiliki peran dalam riset dan pengembangan yang hasil diberikan ke SMK untuk direalisasikan.

HUMAS/UBY

Keberadaan mobil Esemka ini merupakan cita-cita Jokowi. Indonesia yang telah merdeka selama 66 tahun ini seharusnya memiliki mobil karya anak bangsa. Indonesia seharusnya dapat menciptakan mobil sendiri dan dapat memajukan perekonomian.

Jokowi menanggapi pertanyaan yang menanyakan apa peranan universitas terhadap SMK. Menurutnya, universitas memiliki peran dalam riset dan pengembangan. Hasil riset dan pengembangan inilah yang nantinya diberikan ke SMK untuk direalisasikan. **(FYN)**

## RCCC UI Diskusikan Kerusakan Rawa Tripa, Aceh

Tim Koalisi Penyelamat Rawa Tripa (TKPRT) dan Research Center for Climate Change Universitas Indonesia (RCCC UI), menyelenggarakan Diskusi Rawa Tripa pada Selasa (24/04). Diskusi yang dihadiri oleh para ahli dan pemerhati lingkungan ini bertempat di Ruang rapat 5 C Perpustakaan Pusat UI. Konversi hutan rawa gambut oleh beberapa perusahaan ‘nakal’, dampak konversi hutan pada ekosistem, dan masyarakat serta lingkungan menjadi topik utama diskusi.

Diskusi diawali dengan presentasi-presentation mengenai kronologi perusakan yang terjadi, sejarah kehancuran Rawa Tripa, hingga UU mengenai Tata Ruang, Perkebunan dan Perijinan terkait perijinan perusahaan yang dianggap menyalahi aturan. Presentasi dibawakan oleh ahli yang berpengalaman di lapangan, salah satunya **Ian Singleton** (Direktur Sumatran Orangutan Conservation Program). Setelah presentasi mengenai fakta-fakta yang terjadi

di hutan rawa gambut Tripa, dilanjutkan dengan sesi diskusi yang dipimpin oleh aktivis WALHI Jakarta yakni **Muhammad Teguh Surya**.

Maraknya investasi pada perkebunan sawit mendorong beberapa perusahaan mencari lahan untuk penanaman sawit. Lokasi hutan rawa gambut Tripa menjadi salah satu target untuk penanaman kelapa sawit. Pembukaan hutan rawa gambut Tripa yang dilakukan oleh beberapa oknum perusahaan sawit membuat ekosistem sekitar rusak dan menimbulkan dampak negatif bagi satwa penghuni seperti orangutan. Tak hanya itu, pengeringan wilayah hutan rawa gambut Tripa yang dilakukan secara sengaja juga membuat warga sekitar kekurangan air bersih. Dapat disimpulkan bahwa pembukaan lahan oleh para perusahaan sawit di hutan rawa gambut Tripa telah mengganggu ekosistem dan merusak habitat para satwa. **(NIS)**

# UI Terima Kunjungan Yeungnam University

Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari Yeungnam University, Korea, dan Korea Research Institute University of New South Wales (KRI UNSW) pada Kamis (26/4). Perwakilan Yeungnam University dan KRI disambut di Ruang Rapat B lt. 2 Pusat Administrasi UI oleh Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Kerjasama Industri **Sunardji, SE, MM.**, Sekretaris Universitas **Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A.**, Kepala Kantor Internasional **Junaidi S.S., M.A.**, Wakil Dekan FISIP UI **Edy Prasetyono S.Sos., MIS, Ph.D.**, dan Staf Ahli Lab dan Multidisiplin Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) UI **Budi Hartono, S.Si., M.Kes.**

Rombongan Yeungnam University terdiri dari **Prof. Young-Taek Chae, Ph.D.** (perwakilan Park Chung Hee Leadership Research Institute), **Prof. In Jun, Ph.D.** (perwakilan School of Management College of Commerce and Economics), **Prof. Park Seung Woo, Ph.D.** (perwakilan Park Chung Hee School of Policy and Saemaul), **Prof.**

**Soon Don Choi, Ph.D.** (perwakilan School of Materials Science and Engineering) sedangkan KRI diwakili oleh **Prof. Chung-Sok Suh** dan **Prof. Seung-Ho Kwon.**

Dalam kunjungan perdana ini, Yeungnam University membicarakan rencana kerja sama akademik dengan UI, terutama dalam bidang *technical science* dan *social science*. Program yang ditawarkan antara lain program beasiswa penuh untuk jenjang pendidikan magister di bidang kebijakan publik, serta program pendanaan riset. Program ini selanjutnya akan didiskusikan lebih detail.

Kedua universitas sendiri telah menandatangani MoU dan AoI di bidang pertukaran mahasiswa. Dalam kesepakatan ini KRI mengundang UI untuk mengirimkan 5 orang pengajar untuk berpartisipasi dalam program kegiatan berikutnya. **(YV)**

## Peluncuran Kartu Kredit Affinity BNI-UI Platinum Card



Direktur Utama BNI dan Rektor menyaksikan video peluncuran BNI - UI Card Visa Platinum.

HUMAS/FPN

BNI bekerja sama dengan Universitas Indonesia (UI) meluncurkan Kartu Kredit *Affinity BNI-UI Platinum Card*, Selasa (19/4) di Aula Terapung, Perpustakaan UI, Kampus Depok. Peluncuran tersebut ditandai dengan penyerahan kartu dari Direktur Utama BNI **Gatot M. Suwondo** kepada Rektor UI **Prof. Dr. der Soz Gumilar Rusliwa Somantri**. Acara tersebut dihadiri pula oleh Wakil Direktur BNI **Felia Salim** beserta jajaran dan juga para Pimpinan UI.

Dalam sambutannya, Gatot M. Suwondo memaparkan sejumlah keuntungan menggunakan BNI-UI Platinum Card, seperti kegunaan bagi sivitas akademika dan alumni UI untuk melakukan transaksi. Selain itu, dari setiap transaksi, UI memperoleh 0.03 persen. ini kemudian akan dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan di UI.

Sebelumnya, sejak tahun 2003 Kartu Kredit *Affinity BNI UI* telah hadir dalam bentuk kartu Gold dan Biru. Kartu kredit varian Platinum ini ditujukan bagi segmen *high community* yang bergelut dalam berbagai bidang dan memerlukan kemudahan-kemudahan dalam bertransaksi. Jenis kartu kredit terbaru tersebut merupakan bentuk nyata komitmen BNI untuk memberikan layanan terbaik bagi

para nasabahnya.

Selain meluncurkan Kartu Kredit *Affinity BNI-UI Platinum Card*, bersamaan acara tersebut juga dilaksanakan simbolisasi penanaman dua bibit pohon trembesi yang dilakukan oleh Direktur Utama BNI Gatot M Suwondo dan Rektor UI Prof. Dr. der Soz Gumilar Rusliwa Somantri. Penanaman bibit pohon bertujuan untuk revitalisasi hutan UI, sekaligus merupakan misi BNI dalam program Penanaman 1 Milyar Pohon di Indonesia.

Acara dilanjutkan dengan pemberian beasiswa secara simbolis kepada mahasiswa yang berprestasi. UI bersama BNI sebelumnya telah menandatangani perjanjian tentang *Early Recruitment Program* (ERP), yaitu program beasiswa untuk menyaring calon pegawai yang merupakan mahasiswa berprestasi yang akan diberikan beasiswa sekaligus pelatihan untuk nantinya menjadi pegawai tetap di BNI.

Sebagai penutup, hadir **Titi DJ** yang menghibur hadirin yang menyugahi hadirin dengan beberapa buah lagu. Acara tersebut juga diramaikan dengan bazar yang diramaikan oleh *merchant* yang menjual batik, aksesoris, tas, serta barang elektronik di lantai dasar Perpustakaan Pusat UI sejak 16 April sampai 25 April 2012. **(KHN)**

# FISIP UI bersama CWMA Adakan Program Pelatihan Manajemen Kekayaan



HUMAS/FPN

Maikel Sajangbati, co-founder CWMA

FISIP UI bersama Certified Wealth Managers' Association (CWMA) mengadakan kerja sama di bidang *wealth management* (manajemen kekayaan), Jumat (20/4) di Soelaiman Soemardi Multimedia Center (SSMC) FISIP UI. Insurance Center Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI menjadi lembaga pelaksana kerjasama tersebut dengan program pelatihan manajemen kekayaan untuk kalangan mahasiswa maupun kalangan umum. Turut hadir memberi sambutan dan menandatangani perjanjian kerja sama yaitu Dekan FISIP UI **Prof. Dr. Bambang Shergi Laksmono, M.Sc** dan Direktur BNI sekaligus bertindak sebagai Ketua CWMA **Darmadi Sutanto, MBA**.

Bersamaan dengan penandatanganan MoU tersebut, CWMA mengadakan program CWMA Goes To Campus berupa seminar dengan topik "*Wealth Management*". Sebagai pembicara, **Mikael Sajangbati**, Co-founder CWMA mengatakan, para manajer kekayaan di Indonesia harus mengelola kekayaan di negeri sendiri. Apabila orang Indonesia sendiri yang tidak mengelola kekayaan di Indonesia, orang-orang dari negara lain akan mengelolanya. **(FPN)**

## UI Terima Kunjungan Catholic University of San Antonio



HUMAS/UBY

Kunjungan UCAM ini bertujuan untuk membicarakan rencana kerjasama akademik.

Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari perwakilan Catholic University of San Antonio, Murcia (UCAM), Spanyol, Selasa (17/4). Bertempat di Ruang Rapat A Gedung PAU Kampus UI Depok, rombongan dari UCAM disambut oleh Kepala Kantor Internasional UI **Junaidi S.S., M.A** dan Wakil Rektor UI Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Kerja Sama Industri UI **Sunardji, S.E., M.M**.

Kunjungan tersebut antara lain bertujuan untuk membicarakan rencana kerja sama akademik. Perwakilan dari UCAM yang hadir yaitu, **Jose Luis Mendoza Garcia** (Direktur Komunikasi UCAM), **Samuel Mendoza Garcia** (Direktur Multimedia UCAM), **Pablo Blesa Aleda** (Wakil Rektor Bidang Hubungan Internasional dan Komunikasi, Dekan Ilmu Sosial dan Komunikasi UCAM), **Gonzalo Wandosell** (Dekan Fakultas Administrasi Bisnis dan Hukum UCAM), dan **Elsye Yaw** (Manager Pemasaran Internasional UCAM). **(YV)**

# Cagub-Cawagub DKI Jakarta Bertandang ke UI



Civitas akademika UI menghadiri ajang silaturahmi dan interaksi para Cagub - Cawagub DKI Jakarta.

HUMAS/UBY

Jakarta dengan segala masalahnya seperti macet, banjir, kriminalitas, kesempatan kerja dan tata ruang membutuhkan pemimpin yang luar biasa untuk membenahi semua masalah ini. Siapa yang pantas memimpin Jakarta? Pertanyaan ini mungkin akan muncul bagi penduduk Jakarta yang bulan Juli nanti akan memilih Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta.

Ajang silaturahmi dan interaksi para Bakal Calon Gubernur dan Bakal Calon Wakil Gubernur DKI Jakarta diadakan oleh alumni Ilmu Politik UI bekerja sama dengan TVOne dengan tema *Jakarta Mencari Pemimpin* (27/4/2012) di Taman Melingkar Perpustakaan UI, Kampus Depok.

Empat pasangan kandidat Bakal Calon Gubernur dan Bakal Calon Wakil Gubernur yang datang lengkap antara lain **Jokowi-Basuki**, **Alex-Nono**, **Faisal-Biem**, dan **Hendardji-Riza** sedangkan Pasangan **Hidayat-Didik** tidak lengkap dengan tidak hadirnya Didik. Selain itu, pasangan *incumbent* **Foke-Nara** tidak hadir dalam acara ini.

“Menjadikan Jakarta kota modern, rapi, dan bersih,” kata Basuki dalam memaparkan visi misinya. Menurut Basuki, untuk mewujudkan semua cita-cita memajukan Jakarta harus dimulai dari pemimpinnya. “Untuk mewujudkan Jakarta yang bersih harus dimulai dari pemimpinnya yang harus berani membuka anggaran sampai lapis ke-3 hingga seluruh warga Jakarta tahu,” tambah Basuki.

Sementara itu pasangan Alex-Nono menjanjikan setelah satu hari dilantik langsung memberikan biaya gratis dari SD sampai SMA dan gratis biaya kesehatan untuk seluruh warga Jakarta dengan menunjukkan e-KTP. “Apabila kami memimpin, dalam tiga tahun Jakarta akan bebas banjir dan bebas macet,” kata Alex. Dalam visi misinya pasangan ini akan membuat Jakarta menjadi kota yang layak huni, berkelanjutan, dan berkelas dunia.

Di sisi lain, Hidayat yang tidak didampingi oleh Didik memaparkan visi misinya dengan membuat Jakarta yang solutif, menyejahterakan, dan bertaraf internasional. “Kita harus menjadikan Jakarta menjadi ibu kota negara terbaik di ASEAN yang berbudaya dan berkesinambungan,” kata Hidayat.

Pasangan independen Faisal-Biem cenderung ingin

merombak paradigma yang selama ini terjadi di Jakarta. “Kita harus mengubah paradigma dan memastikan peran negara yang benar. Semua pengelolaan perencanaan harus berbasis warga,” kata Faisal. Faisal juga menambahkan bahwa anggaran harus efisien dan dikelola sebesar-besarnya untuk kepentingan warga Jakarta.

Sebagai pasangan terakhir, Hendardji-Riza mengedepankan akselerasi yang tinggi untuk memimpin Jakarta. “Kita harus melakukan akselerasi yang tinggi untuk memimpin Jakarta dan membuka biaya hidup yang rendah bagi warganya,” kata Hendardji.

Pada sesi kedua, seluruh kandidat diberikan permasalahan yang ada di Jakarta dan dituntut untuk memberi pemaparan solusi atas permasalahan tersebut. Pasangan Jokowi-Basuki mendapatkan permasalahan tentang kemacetan di Jakarta. “Kita akan meneruskan *blue print* transportasi massal yang sudah ada dan langsung mengeksekusinya. Saya hanya satu jam di kantor, sisanya di lapangan,” Jokowi memaparkan solusinya.

Masalah kriminalitas berusaha dipecahkan oleh pasangan Alex-Nono. “Masalah kriminalitas, kita mempunyai tiga tahap dalam menyelesaikannya. Pertama tindakan pencegahan yang melibatkan masyarakat. Kedua, strategi penangkalan dengan mengadakan patroli. Ketiga tegas secara hukum bagi siapa saja yang bersalah,” ujar Nono.

Hidayat Nur Wahid mendapatkan pertanyaan mengenai kesempatan kerja yang ada di Jakarta yang menjadi magnet warga menuju kota Jakarta. “Jakarta perlu dibagi APBD-nya ke provinsi-provinsi lain agar tidak semua orang menuju Jakarta. Kualifikasi orang-orang yang bekerja di Jakarta juga harus berkualitas dan siap kerja,” papar Hidayat.

Pada gilirannya, Faisal diberikan pertanyaan mengenai tata ruang. Faisal menjelaskan, “Kita harus memulai dari tata manusia, baru menuju tata ruang. Kalau hanya bicara tata ruang saja, maka yang akan terjadi adalah hanya orang-orang yang punya duit yang akan memiliki wilayah di Jakarta.”

Pasangan Hendardji-Riza mengatakan bahwa dalam mengatasi banjir di Jakarta harus memfungsikan banjir kanal barat dan timur, seluruh bantaran sungai disterilkan, dan wilayah daerah selatan jadi daerah resapan air. **(HDI)**

# Forum Diskusi Pandangan Diplomat dalam Kajian Wilayah Amerika

Program Studi Kajian Wilayah Amerika Program Pascasarjana UI mengadakan forum diskusi "*Witnessing America Upclose: An Indonesia Diplomat's Views on Important Elements Pertaining to American Studies*" pada Kamis (26/4), di Gedung Rektorat UI Salemba lantai 4. Acara ini dihadiri oleh para akademisi Kajian Wilayah Amerika UI dan juga beberapa rekan dari Kementerian Luar Negeri RI.

Pembicara dalam forum diskusi ini adalah **Sylvia Shirley Malinton, SIP, M.Si.**, konsul Bidang Sosial dan Kebudayaan dalam Konsulat Jenderal Indonesia di Chicago, AS. Ia juga lulusan dari Kajian Wilayah Amerika UI. Diskusi ini dimoderatori oleh **Dra. Suzie Sri Suparin S., MA, Ph.D.**, pengajar tetap Kajian Wilayah Amerika UI. Pokok dari acara ini adalah mendiskusikan pandangan diplomat mengenai elemen-elemen penting dalam studi Amerika.

Shirley banyak membicarakan mengenai pandangannya terhadap multikulturalisme dan individualisme di AS. Multikulturalisme di AS dibentuk oleh beragam imigran dari seluruh penjuru dunia. Keanekaragaman seni budaya AS dihargai. Meski begitu, masih terasa diskriminasi rasial antara kulit hitam dan kulit

putih di beberapa tempat di AS. Contohnya, pemberian gaji antara kulit hitam dan kulit putih dalam posisi dan kantor yang sama bisa berbeda. Distrik pemukimannya pun berbeda-beda. Dalam hal Individualisme, hak-hak individu sangat dihargai di AS, seperti kebebasan berpendapat.

Menurut Shirley, posisi diplomat di luar negeri agak sulit. Di satu sisi, para diplomat harus mempromosikan Indonesia agar memiliki citra yang baik di luar negeri namun di sisi lain, hal itu harus didukung dengan keadaan dalam negeri. Jika keadaan dalam negeri sedang tidak stabil, maka hal itu akan mempengaruhi kerja mereka.

Menurut Suzie, dalam sistem kapitalisme global saat ini, peraturan dan regulasi merupakan hal utama yang harus ditegakkan agar kapitalisme bisa menciptakan produktifitas. Sistem kapitalisme membutuhkan penegakan hukum yang kuat.

Terkait dengan masalah penegakan hukum, Shirley mengatakan bahwa Indonesia perlu mencontoh AS dalam hal kedisiplinan terhadap peraturan dan *sense of belonging* untuk mengedepankan kepentingan bersama. **(JRS)**

## Pusgerak BEM UI Bahas 'May Day' dalam Diskusi Angkringan Sore

Dalam rangka memperingati Hari Buruh Sedunia atau yang umum disebut *May Day*, Pusgerak BEM UI mengadakan Diskusi Angkringan Sore, Senin (30/4). Diskusi bertema "Buruh dan Kapital: Di Manakah Posisi Mahasiswa?" ini digelar di selasar belakang Gedung Komunikasi FISIP UI.

Hadir sebagai pembicara dalam diskusi yaitu **Hizkia Yosie Polimpung** (Peneliti Pacivis UI, Pegiat Kelompok Diskusi Sabtu-an Hubungan Internasional Kontemporer), **Irwansyah** (Wakil Ketua Nasional Perhimpunan Rakyat Pekerja, Peneliti Puskapol UI), dan **Gianto** (Peneliti Faham Indonesia, Pusgerak BEM UI '07), dimoderatori oleh **Arie Putra** (alumni Sosiologi UI), sedangkan hadir sebagai peserta antara lain perwakilan dari LSIM FISIP UI, FAM UI, BO Economica FE UI, USU Medan, BEM FISIP UI, HMI FISIP UI, BEM FT UI, LK2 FH UI, dan lain-lain.

Materi yang didiskusikan antara lain adalah sejarah *May Day* yang dipaparkan oleh Irwansyah, atau lebih akrab disapa Jemi. Jemi menjelaskan bahwa *May Day* atau 8 hour day atau Hay Market Massacre pada 1886 adalah tonggak penting dalam perkembangan peradaban dan kemanusiaan karena baru sejak saat itulah dikenal konsepsi tentang cuti, akhir pekan, dan masa istirahat dari bekerja. Selain itu, Yosie membahas mengenai logika dasar dari kapitalisme dan relasi produksi yang eksploitatif antara kapitalis dan kaum buruh.

Dalam diskusi, Gianto menyoroti posisi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam relasi produksi global kontemporer yaitu kapitalisme pascafordisme-neoliberalisme di mana umumnya

pendidikan didesain menjadi bentuk lain dari modal sehingga dijalani dengan logika mengumpulkan modal untuk kemudian 'berproduksi' sesudah lulus dan memperoleh ijazah atau sertifikat.

Tema diskusi "Buruh dan Kapital: Di Manakah Posisi Mahasiswa?" diangkat kembali di akhir diskusi, tetap menjadi pertanyaan terbuka bagi semua peserta. Jemi menghubungkan dengan pergerakan pemuda era Politik Etis, mensyaratkan kesadaran kelas bagi mahasiswa jika ingin benar-benar bergerak seperti dahulu. "Tanpa kesadaran, di manakah sebenarnya posisi mahasiswa dalam relasi produksi global? Gerakan mahasiswa tidak akan ke mana-mana," jemi menegaskan.

Walau membahas tema serius, diskusi ini adalah diskusi informal, sesuai namanya "Angkringan Sore", di mana peserta diskusi duduk lesehan sambil 'nyemil' dan mengobrol santai satu sama lain. Pembahasan pada Diskusi Angkringan Sore perdana ini pun tetap hangat walau disapa dinginnya hujan.

Diskusi Angkringan Sore adalah program dari Pusgerak BEM UI yang akan diadakan lagi di beberapa kesempatan lain dengan tema yang beragam. Tujuan dari program Diskusi Angkringan Sore ini adalah menghadirkan kembali iklim diskusi dan atmosfer intelektual di lingkungan kampus UI, khususnya di kalangan mahasiswa. Pada kesempatan yang pertama ini Pusgerak BEM UI mengangkat isu *May Day* selain karena momentum waktunya yang berdekatan, juga untuk memberikan pemahaman bagi sivitas akademika UI mengenai gerakan buruh dan hubungannya dengan mahasiswa. **(Pusgerak BEM UI)**

# Seminar Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa dan Mahasiswa

Unit Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba (UP3N) UI didukung oleh Direktorat Kemahasiswaan UI bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) menyelenggarakan acara seminar dengan tajuk “*Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa dan Mahasiswa*”, Kamis (19/4) di Balai Sidang UI. Seminar diadakan sebagai tindak lanjut dari MoU yang ditandatangani oleh Rektor UI dan BNN terkait dengan perang terhadap narkoba tahun 2010 lalu.

Pembukaan dilakukan oleh Direktur Kemahasiswaan UI **Dr. Drs. Kamarudin, M.Si**. Seminar tersebut merupakan satu dari rangkaian acara *Seminar and Training of Trainer* yang mengusung tema “*Stay Young and Healthy*”. Dari seluruh rangkaian acara tersebut, diharapkan nantinya peserta bisa menjadi kader-kader yang melanjutkan aksi mencegah bahaya narkoba berupa penyuluhan kepada masyarakat. Seminar yang dilaksanakan di Balai Sidang UI tersebut, ramai dihadiri para mahasiswa dari berbagai fakultas di UI.

Seminar dibagi kedalam dua sesi. Hadir sebagai pembicara pada sesi pertama, yaitu **Arman Nefi S.H., M.M** dari Direktorat Kemahasiswaan UI yang menjelaskan tentang respon UI terhadap penyalahgunaan narkoba. Menurut Arman, sudah sejak lama UI tidak menjadikan iklan rokok sebagai sponsor dalam acara-acara yang dilaksanakan sivitas akademika UI.

Pembicara kedua yaitu **Siti Alfiahsih**, AKS dari BNN yang memberi paparan mengenai kebijakan dan strategi nasional di bidang pencegahan narkoba. Siti menjelaskan bahwa ada obat-obatan yang legal dan ilegal. Obat-obatan yang ilegal adalah obat-obat yang dilarang dan yang disalahgunakan, sementara yang legal adalah yang digunakan untuk kepentingan medis. Sesi pertama dimoderatori oleh **Drs. Heru Suparno, M.Kes.** dan diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi antara pembicara dengan peserta yang hadir.

Pada sesi kedua pembicara yang hadir, yaitu **Dr. dr. Sabarinah Prasetyo, M.Sc** dari UP3N UI yang menyampaikan seputar hasil survei penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa dan mahasiswa. Menurutnya, *life skill* adalah pelindung yang efektif. Anak muda yang asertif, aktif, berani bertanya, dan berani menegur lebih kecil risikonya untuk terjaring dalam lingkaran narkoba. Pembicara selanjutnya, yakni **Dr. Rita Damayanti**, MSPH dari UP3N UI yang menjelaskan permasalahan adiksi pada remaja. Rita mengungkapkan bahwa perilaku-perilaku berisiko sebenarnya saling terkait, seperti merokok, minum alkohol, seks bebas, dan pemakaian narkoba. Pembicara terakhir, yaitu **Drs. Ali Djohardi, SH., MH** dari BNN yang memberi paparan tentang peredaran gelap narkoba dan upaya pencegahannya. Menurut Ali, jaringan narkotika internasional adalah jaringan

yang terorganisasi, mempunyai mobilitas yang sangat tinggi, dan mempunyai dampak yang luar biasa. Mata rantai sindikat narkoba sangat luas sehingga sulit diputus. Hal ini karena mereka melibatkan begitu banyak orang dan cara-cara baru untuk memasukkan narkoba ke satu negara. Penghasilan sindikat ini pun tidak main-main karena mereka bermain di angka puluhan milyar rupiah. Sesi kedua ini dimoderatori oleh Ismail.

Setelah seminar berakhir, acara dilanjutkan dengan *training for trainer*. Training berlangsung selama dua hari, yaitu pada Kamis 19 April hingga Jumat 20 April 2012. Dalam acara *training*, hadir sebagai pembicara **Dra. Tri Iswardani, M.Sc** dari UP3N UI yang memaparkan pengenalan dan konseling adiksi, **Dr. dr. Sabarinah Prasetyo, M.Sc** yang menjelaskan pengenalan narkoba, mulai dari jenis, penyebab, cara kerja, hingga dampak dan faktor risikonya. Selanjutnya, di hari kedua, hadir dua pembicara yakni **Ika Malika, S.Psi., M.Sc**, konselor dari Badan Konseling Mahasiswa (BKM) UI yang memberikan pemahaman terkait pengenalan konseling umum, **Dra. Tri Iswardani, M.Sc** yang menceritakan pengalamannya terkait penanganan narkoba, dan **Dedi Hutagama** dari BNN yang memberi wawasan soal rencana aksi pencegahan dan penyalahgunaan. **(KHN)**

## Temu Wicara “Otonomisasi Perguruan Tinggi”

Gugus Tugas Hukum Kelembagaan dari Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia (MWA UI) periode 2007-2012 mengadakan Temu Wicara “Otonomisasi Perguruan Tinggi: Validasi dan Signifikansinya yang Didalami Melalui Rumusan Pasal-Pasal dalam RUU PT” dengan *stakeholders* atau para pemangku kepentingan UI pada Senin (02/04) di Balai Sidang UI. Diskusi ini menghadirkan tiga pembicara, yaitu **Prof. Emil Salim M.A., Ph.D** (anggota MWA UI), **Prof. dr. Usman Chatib Warsa SpMK., Ph.D** (Rektor UI periode 2002-2007), dan **Prof. Dr. Ir. Satrio Soemantri Brodjonegoro** (Dirjen DIKTI periode 1999-2007).

Otonomisasi perguruan tinggi diharapkan mampu membawa pendidikan menjadi pembentuk Indonesia yang maju, kuat, mandiri, dan sejahtera. Hal tersebut disampaikan Prof. Satrio. Dalam diskusi terbuka tersebut, Prof. Satrio memaparkan 30 tabel *World Bank Report* mengenai otonomisasi perguruan tinggi. Diskusi terbuka ini diakhiri dengan sesi tanya jawab. **(MNA)**

# Dies Natalis FISIP UI ke-44 dan Peresmian Auditorium Juwono Sudarsono



(Dari Kanan) Prof. Juwono Sudarsono, Dekan FISIP Prof. Dr. Bambang Shergi Laksmono, M.Sc dan Wakil Dekan Edy Prasetyono, Ph.D

HUMAS/FPN

FISIP UI menyelenggarakan perayaan *Dies Natalis* FISIP UI ke-44 dan juga peresmian perubahan nama Auditorium Juwono Sudarsono dari sebelumnya Auditorium Asuransi Jiwa Bersama di Auditorium Juwono Sudarsono pada Kamis (5/4). Kegiatan ini dihadiri Rektor UI **Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri**, Dekan FISIP UI **Prof. Dr. Bambang Shergi Laksmono, M.Sc.**, Wakil Dekan FISIP UI **Edy Prasetyono, Ph.D.**, Sekretaris Fakultas **Dr. Amy Yayuk Sri Rahayu**, Mantan Dekan FISIP UI **Prof. Dr. Juwono Sudarsono**. Hadir dalam acara ini juga, **Prof. Dr. Ikrar Nusa Bhakti**.

Nama Auditorium Asuransi Jiwa Bersama diubah menjadi Auditorium Juwono Sudarsono sebagai sebuah penghargaan kepada Prof. Juwono Sudarsono dari FISIP UI berkat semua jasa dan prestasi yang berhasil diraih oleh beliau. Dengan diubahnya nama auditorium ini, maka bertambah lagi satu nama gedung/ruangan di FISIP UI yang diberi nama dengan nama orang yang berpengaruh di FISIP UI.

Dalam acara ini, juga diberikan penghargaan terhadap mahasiswa-mahasiswi berprestasi di FISIP UI. Penghargaan diberikan terhadap mahasiswa yang berprestasi baik di jalur akademik dan juga jalur non akademik. Berikut adalah nama mahasiswa berprestasi FISIP UI:

- Juara I Mapres FISIP UI M. Iman Usman (Departemen Hubungan Internasional)
- Juara II Mapres FISIP UI Andhyta F.U. (Departemen

Hubungan Internasional)

- Juara III Mapres FISIP UI Gadis (Departemen Ilmu Komunikasi)
- Juara IV Mapres FISIP UI Jiwo D. Anarki (Departemen Ilmu Politik)
- Juara V Mapres FISIP UI Niken K. S. (Departemen Ilmu Komunikasi)
- Juara VI Mapres FISIP UI Sekar S. (Departemen Ilmu Administrasi)
- Mapres FISIP UI bidang Wiraswasta Ibnu Abdul Azis (Departemen Ilmu Administrasi)
- Mapres FISIP UI bidang Olahraga Pandu Satri N. (Departemen Ilmu Hubungan Internasional)
- Mapres FISIP UI bidang Pengabdian Masyarakat Rizki Yuniarini (Departemen Hubungan Internasional)
- Mapres FISIP UI bidang Seni dan Budaya Edwin Chandra (Departemen Ilmu Komunikasi)
- Mapres FISIP UI bidang Kreatif (Karikatur) Anita Fitria Sari (Departemen Ilmu Komunikasi)

Selain Mapres, diumumkan juga hasil dari *Talent Scouting*. Juara I adalah F.X. Kevin L. (Departemen Ilmu Komunikasi). Juara II adalah Wara A. (Departemen Ilmu Kriminologi). Juara III adalah Riyan F. F. (Departemen Ilmu Sosiologi). **(GWM)**

# Mahasiswa UI Raih Honourable Mention dalam Moot Court Tingkat Dunia

Universitas Indonesia (UI) kembali menorehkan prestasi di kompetisi tingkat dunia. Tim UI beranggotakan mahasiswa Fakultas Hukum yang terdiri dari **Aldila Mesra, Marshall Pribadi, Nikki Krisadtyo, Prasetyo Pratama Sukirno**, dan **Salma Izzatii** berhasil menyabet gelar **Honourable Mention** pada Kompetisi Annual Willem C. Vis International Commercial Arbitration Moot Court ke-19 di Wina, Austria pada 29 Maret hingga 5 April 2012.

Pada kompetisi ini, salah satu anggota Tim UI, Prasetyo Pratama Sukirno terpilih sebagai 40 best oralis setelah menyisihkan lebih dari seribu mahasiswa yang berasal dari 282 universitas terkemuka di 68 negara. Juara umum Annual Willem C. Vis International Commercial Arbitration Moot Court ke-19 adalah University of India dan disusul oleh London College University sebagai juara kedua.

Kompetisi Annual Willem C. Vis International Commercial Arbitration Moot Court ke-19 ini diadakan dalam format arbitrase komersial internasional, yang merupakan “growing trend” penyelesaian sengketa perdagangan internasional saat ini. Hukum substansi yang digunakan di kompetisi ini adalah United Nations Conventions on Contracts of International Sales of Goods (CISG) yang diadopsi 78 negara, antara lain Cina, Amerika Serikat, Korea Selatan, Jerman, dan Singapura. Sedangkan, hukum formal yang digunakan adalah CIETAC Arbitration Rules yang merupakan institusi arbitrase yang telah menangani kasus terbanyak di dunia. Para peserta kompetisi Moot Court mempelajari seluk beluk

konvensi arbitrase internasional, seperti New York Convention 1958 tentang rekognisi dan pelaksanaan putusan arbitrase asing, UNCITRAL Model Law 1985 with 2006 amendments, soft law seperti International Bar Association Guidelines on Conflicts of Interest 2007, IBA Rules of Ethics, dan lain-lain.

Kapten tim UI, Marshall Pribadi mengatakan bahwa mengikuti kompetisi Moot Court ini, mahasiswa akan mendapat pengalaman yang sangat berguna menghadapi dunia kerja dibidang hukum. Selain itu, mahasiswa dapat memperluas wawasan mengenai pendekatan hukum yang digunakan dalam arbitrase dan penyelesaian sengketa perdagangan barang lintas negara. Keikutsertaan mahasiswa UI dalam kompetisi ini juga memperluas jaringan akademisi UI karena kompetisi ini melibatkan beragam praktisi dan akademisi hukum dunia sebagai juri.

Prestasi UI pada kompetisi Annual Willem C. Vis International Commercial Arbitration Moot Court bukanlah yang pertama kali. Pada tahun 2008 dan 2010, UI meraih gelar serupa, bahkan pada tahun 2008, UI berhasil menembus ranking 15 besar. Kiprah mahasiswa UI dalam kompetisi internasional telah menghasilkan berbagai pencapaian prestasi seperti Juara Pertama pada “The 7th Red Cross Asia Pacific International Humanitarian Law Moot Court”(2009), Penghargaan “Best Diplomacy Award” pada Harvard World Model United Nations (World MUN) 2011, Silver and Bronze Medal dan Peringkat 1 Polling Award The 13th International Robot Olympiad 2011.

## Talk Show 4 Pilar Goes to Campus



HUMAS/FPN

Prof. Jimly juga menambahkan dalam acara *Talkshow 4 Pilar Goes To Campus*, bahwa yang namanya pemimpin visioner itu adalah pemimpin yang mencintai rakyatnya.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI) bekerja sama dengan Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan *Talk Show 4 Pilar Goes To Campus*, Selasa (17/4) di Balai Sidang, Kampus UI Depok. Hadir dalam acara ini adalah Wakil Rektor bidang Penelitian, Pengembangan, dan Kerja Sama dan Industri **Sunardji, S.E., M.M.**, Wakil Rektor bidang Akademik **Dr. Ir. Muhammad Anis M.Met.**, Akademisi dari Fakultas Hukum UI **Prof. Dr. Jimly Asshidiqie S.H.**, Direktur Kemahasiswaan UI **Dr. Drs. Kamarudin M.Si**, Wakil Ketua MPR RI **Lukman Hakim Saifuddin**, dan anggota Komisi III DPR RI **Eva Kusuma Sundari**. Anya Dwinov bertindak sebagai pembawa acara. Selain Anya, hadir pula artis ternama seperti “Jarwo Kuat”, Diby, dan Temon.

Dalam *talk show* ini, MPR menyosialisasikan 4 pilar, yaitu Pancasila, UUD RI, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu, juga dibahas mengenai pemimpin visioner tahun 2014. Bahasan dalam talkshow ini adalah hubungan antara kedua hal tersebut. Program sosialisasi ini adalah salah satu kerja MPR, yaitu menyosialisasikan MPR dan hal-hal yang berhubungan dengan kenegaraan kepada masyarakat luas agar kehidupan bernegara dapat menjadi lebih baik, selaras dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat. **(GWM)**

# Seminar “Cloud Computing Now and Future”



Pembicara *Cloud Computing Now and Future* dosen Fasilkom Rizal Fathoni Aji, M.Kom (tengah) dan Manajer Hosting Biznet Networks Angky Risandy (Kanan).

BEM Fasilkom UI mengadakan sebuah seminar dengan tema “*Cloud Computing Now and Future*” pada Rabu (11/04) di Aula Fasilkom. Terdapat dua pembicara yang hadir yaitu **Rizal Fathoni Aji, S.Kom, M.Kom** (Dosen Fasilkom UI) dan **Angky Risandy** (Hosting Manager Biznet Networks).

*Cloud computing* merupakan sebuah produk dimana penggunaannya dapat mengaksesnya melalui internet. Layanan dikelola oleh provider dan yang dibutuhkan pengguna adalah koneksi internet untuk mengakses. *Cloud* atau awan merupakan simbol untuk internet. Hal ini dikarenakan lokasi fisik dari server dapat berada di mana saja dan pengguna tidak mengetahui posisi fisik tersebut. Bila kita menyimpan data dalam sebuah server, kita tidak tahu secara fisik data tersebut tersimpan dalam server yang mana. Selain itu, kita juga tidak tahu bagaimana infrastrukturnya. **(FYN)**

# Bedah Buku “Demokrasi Disensus: Politik Dalam Paradoks”



Penulis buku *Demokrasi Disensus* Budiarto Danujaya (Kiri). Dalam bukunya, Budiarto berupaya menjawab dilema perpolitikan di Indonesia.

Departemen Filsafat FIB UI menyelenggarakan Diskusi Bedah Buku “*Demokrasi Disensus: Politik Dalam Paradoks*” dengan pembicara **Budiarto Danujaya** (Penulis buku “*Demokrasi Disensus*”) dan **Donny Gahril Adian** (Dosen Filsafat Universitas Indonesia), Senin (10/4) di Auditorium Gedung I FIB UI, Depok.

Budiarto Danujaya mengulas “*Demokrasi Disensus*” sebagai upaya untuk menjawab dilema perpolitikan di Indonesia. Baginya, filsuf-filsuf politik kontemporer menyediakan jawaban dengan mematok politik sebagai “keputusan eksistensial” bukan “keharusan prosedural”. Keputusan politik adalah momen tatap muka dengan Sang Liyan. Di dalamnya tersembunyi tanggung jawab etis. Misalnya, saat garis normatif koalisi politik mengharuskan untuk mengambil sebuah pilihan. **(EDO)**

# Ribuan Peserta Ikuti Ujian SIMAK UI Program Pascasarjana Gelombang I



Pengawas Ujian SIMAK UI melakukan pengecekan data peserta ujian.

HUMAS/FPN

Universitas Indonesia (UI) telah melaksanakan ujian Seleksi Masuk (SIMAK) UI Program Pascasarjana semester gasal tahun ajaran 2012/2013 pada Minggu (15/4). Sebanyak 4.594 orang peserta mengikuti ujian yang dilaksanakan di Kampus UI, Depok.

Ujian dimulai serentak pukul 07.30 WIB dan berakhir pukul 12.30 WIB. Lokasi ujian para peserta SIMAK UI tersebar di beberapa titik, yaitu Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Hukum (FH), dan Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK). Pada hari ujian, UI pun ditutup untuk umum demi kenyamanan peserta ujian SIMAK UI.

Yang membuat tes SIMAK UI unik yaitu adanya beberapa peserta yang memiliki disabilitas. Ini membuktikan bahwa dengan tekad yang kuat, siapapun bisa masuk UI. UI tidak mau membatasi

ruang gerak bagi mereka yang memiliki disabilitas karena UI yakin, mereka bisa berkembang dengan iklim positif di UI.

Terdapat ribuan kuota yang tersedia untuk Program Pascasarjana UI pada penerimaan tahun ini. Namun jangan khawatir apabila belum berkesempatan mengikuti ujian SIMAK UI Program Pascasarjana. Ujian SIMAK UI Pascasarjana kali ini adalah ujian gelombang pertama. Masih terdapat ujian SIMAK UI Program Pascasarjana gelombang kedua pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013 yang akan dilaksanakan pada 8 Juli 2012. Adapun hasil ujian SIMAK UI Program Pascasarjana gelombang pertama diumumkan pada 20 Mei 2012. Informasi lebih lanjut mengenai SIMAK UI dapat diakses melalui <http://simak.ui.ac.id/>. (YV)

## HPAIR Indonesia Information Session: Mengajak Mengenal Asia dengan Konferensi Prestisius oleh Harvard

The Harvard Project for Asian and International Relations (HPAIR) Alumni Universitas Indonesia (UI) pada Kamis (12/4) mengadakan HPAIR *Indonesia Information Session* di Auditorium Gedung Komunikasi, FISIP UI. Tidak seperti seminar atau sesi serupa pada umumnya, sesi informasi mengenai konferensi kajian Asia ini mengundang pembicara HPAIR dari Indonesia yang sedang belajar di Harvard University serta panitia konferensi HPAIR yang notabene juga mahasiswa Harvard University, Amerika Serikat, yang berkomunikasi dengan peserta di Indonesia melalui *teleconference*.

Pembicara tersebut yaitu **Shadia Marhaban** (*Research Fellow* di Weatherhead Center of International Affairs, Harvard University), **Atasha Jordan** (*Co-Director of Corporate Relations*), **Marissa McGarry** (*Director of Conference Programming*), **Michelle Hu** (*Director of Marketing and Communications*), **Xing Lin** (*Director of Delegate Relations*), **Dean Shu** (*Associate of Operations*), dan **Benjamin Zhou** (*Associate of Operations*). Alumni HPAIR dari UI turut memberi informasi melalui sesi mentoring, yaitu **Astri Wulandari** (Ilmu Manajemen 2008), **Alma Karimah** (Sosiologi 2008), **Edi Saputra** (Ilmu Manajemen 2008), **Gilang Reffi Hernanda** (Ilmu Komunikasi 2008), **Kiki Amalia Tazkiyah** (Sosiologi 2008), dan **Windy Natriavi** (Ilmu Manajemen 2008). (GRH)

# Tingkatkan Kemampuan Mahasiswa, Vokasi UI Gelar Seminar Asuransi



HUMAS/FPN

Presiden Direktur PT. Asuransi Tokio Marine Indonesia, Mitsusaka Sato.

Jika lima tahun lalu masyarakat Indonesia belum familiar dengan asuransi, kini masyarakat Indonesia justru mulai sadar akan keuntungan dari investasi dalam bentuk asuransi. Bisnis asuransi pun kian berkembang. Menyadari hal ini, Program Studi Asuransi dan Aktuaria Vokasi Universitas Indonesia (UI) bekerja sama dengan asuransi Tokio Marine Indonesia menyelenggarakan Seminar “General Insurance”, Senin (16/4) di Gedung A Program Vokasi, Kampus UI Depok.

Berlaku sebagai pembicara yaitu President Director PT Asuransi Tokio Marine Indonesia **Mitsuoka Sato**. Sato menjelaskan bagaimana skema dalam bisnis asuransi yang berjalan dengan menganalisa serta mengendalikan konsekuensi finansial berdasarkan perhitungan risiko dan ketidakpastian dengan matematika, statistika, dan teori finansial. Untuk itu, penerapan ilmu aktuaria sangat dibutuhkan.

Sato berpendapat bahwa potensi perluasan bisnis asuransi di Indonesia masih sangat besar. “Pemilik asuransi memang belum banyak di Indonesia. Namun dengan semakin banyaknya kepemilikan kendaraan pribadi, semakin banyak pula risiko terjadi kecelakaan. Asuransi hadir sebagai solusi atas permasalahan tersebut,” ujar Sato sesuai acara.

Penyelenggaraan seminar ini adalah bagian dari usaha Program Vokasi UI untuk mengembangkan potensi mahasiswanya, terutama bagi mahasiswa program studi aktuaria. Ketua Program Vokasi UI **Dr. Muhammad Hikam, M. Sc.** memaparkan, akan ada ekspansi besar-besaran dalam bisnis asuransi di Indonesia. Ini berarti, tenaga aktuaris sangat dibutuhkan di lapangan. Untuk itu, Program Vokasi UI menyiapkan mahasiswanya dengan berbagai pengalaman agar siap menghadapi dunia kerja.

Ke depan, Dr. Hikam mengharapkan adanya kerja sama antara Program Vokasi UI dan Tokio Marine Indonesia untuk membangun laboratorium mini asuransi, “Jadi mahasiswa bisa praktik seolah-olah berada di perusahaan asuransi.” Sebelumnya, Program Vokasi UI juga telah mendirikan Laboratorium Mini Banking atas kerja sama dengan CIMB Niaga.

Tokio Marine Indonesia sendiri adalah bagian dari Tokio Marine Group yang berpusat di Jepang. Tokio Marine Group termasuk ke dalam 17 perusahaan asuransi dengan cakupan pasar terbesar di dunia. **(YV)**

# Tim GARUDA Youth Community UI Juara Accenture Gives Competition 2012

Segecap sivitas akademika FT UI mengucapkan selamat kepada Tim GARUDA Youth Community (GYC) yang menjadi juara pada ACCENTURE GIVES COMPETITION 2012. Tim GARUDA Youth Community Team dipimpin oleh **Ananda Putri Permatasari** (Teknik Lingkungan UI 2010) dan beranggotakan **Dewi Ratna Diana Amelia** (ilmu Manajemen UI 2010), **Wahyu Andhika Gayatri** (Satra Cina UI 2010), **Felix Cahyo K** (Teknik Sipil UI 2009) dan **Putri Mandara** (Sastra Inggris UI 2009).

Dalam Accenture Gives Competition 2012, setiap tim diharuskan merancang sebuah proyek komunitas yang didasarkan pada nilai-nilai keterampilan Accenture sebagai kerangka suksesnya. Tim yang menang akan mendapat hibah sebesar Rp 75.000.000 untuk melaksanakan proyek tersebut dan memiliki kesempatan untuk bekerja sama dan dibimbing oleh konsultan Accenture dalam mengelola proyek. Acara presentasi dan penganugerahan dilaksanakan pada hari Sabtu (14/4) di Accenture Indonesia Office, Wisma BNI 46 Lt. 18.

Tim GYC mengajukan tema pemberdayaan masyarakat inisiatif untuk pembangunan ekonomi dan ekologi yang berkelanjutan: “Kreasi Laut”, sebuah Proyek Pengembangan Sosial. Proyek ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang terpinggirkan, miskin, dan kelompok berisiko tinggi, khususnya wanita menganggur dan pemuda yang putus sekolah. Mereka akan dilatih untuk memiliki keterampilan membuat kerajinan dari kulit kerang menjadi aksesoris yang menguntungkan seperti gelang, bros, dan kalung. Selain itu, mereka juga dilatih tentang keterampilan manajemen hidup dan keuangan mikro untuk membuat tingkat pendidikan dan kesehatan mereka bisa di atas standar. Selain itu, lingkup proyek adalah 1) Bank Sampah, 2) Rumah Kreasi Laut dan 3) Asuransi Mikro.

Pelaksanaan proyek ini akan diselenggarakan pada bulan Mei-Agustus dengan Accenture sebagai sponsor dan GARUDA Youth Community bersama-sama dengan AIESEC Indonesia akan menjadi sebagai pelaksana proyek. **(Humas FT)**

# Mengenang 40 Hari Wafatnya Prof. Widjojo Nitisastro, Ph.D serta Pemberian Nama Kampus FE UI Salemba dan Depok

Sosok alm. Prof. Widjojo Nitisastro yang telah mengabdikan hidupnya demi kemajuan UI serta bangsa, sangat berat untuk dilepaskan begitu saja tanpa dikenang. Untuk itu, FE UI menggelar acara “Mengenang 40 Hari Wafatnya Prof. Widjojo Nitisastro, Ph.D serta Pemberian Nama Kampus FE UI Salemba dan Depok”, Rabu (1/4). Alm Prof. Widjojo meninggal pada 9 Maret 2012, tanggal yang sama dengan meninggalnya tokoh FE UI yang juga tak kalah kontribusinya, alm. Prof. Dr. Soemitro Djojohadikoesoemo, yaitu pada 9 Maret 2001. Untuk mengenang jasa mereka dalam mengembangkan ilmu ekonomi, maka nama mereka diabadikan sebagai nama kampus FE UI. Nama alm. Prof. Soemitro diabadikan sebagai nama kampus FE UI Salemba karena ia yang berjasa membesarkan nama FE UI saat kampus masih terletak di Salemba, sedangkan nama alm. Prof. Widjojo diabadikan sebagai nama kampus FE UI Depok karena ia yang berjasa mengembangkan FE UI setelah sebagian besar UI, termasuk FE, pindah ke Depok.

Pada acara ini hadir keluarga dari kedua tokoh tersebut, antara lain **Prabowo Subianto** yang ikut memberi sepatah-dua patah kata. Para alumni FE UI serta tokoh-tokoh besar juga turut hadir pada acara ini, yaitu mantan Presiden RI **B.J. Habibie**, mantan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia **Miranda S. Goeltom**, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI **Mari Elka Pangestu**, serta Wakil Menteri Agama RI **Prof. Dr. Nasaruddin Umar. (YV)**

## Tribute To Alm. Prof. Safri Nugraha

Jum'at malam, 20 April 2012 menjadi saksi bahwa almarhum **Prof. Safri Nugraha**, Dekan Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI), meski telah tiada namun masih dikenang sebagai pribadi yang menyenangkan, rendah hati dan memegang prinsipnya sebagai akademisi yang berdedikasi bagi dunia pendidikan dan dunia musik. Terbukti dengan acara Tribute To Prof.Safri sukses berjalan. Acara Tribute To Prof. Safri ini merupakan persembahan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FH UI 2012 dan Rupa 81 yang merupakan perkumpulan alumni FH UI angkatan 81.

Rektor UI **Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri** beserta Dekan FH UI **Dr. Siti Hayati**, para dosen, para karyawan, serta mahasiswa FH UI, termasuk dari lembaga kemahasiswaan turut hadir pada acara ini. Penonton yang hadir merasa sangat puas dengan acara hari itu. Semua dikemas dengan rapih dan kolaborasi yang luar biasa dari musisi-musisi hebat FH UI. Semoga konser “*Tribute To Prof. Safri*” ini dapat menjadi bukti bahwa beliau dikenang dan selalu ada di hati sivitas akademika. Harapan dan cita-citamu akan kami teruskan dalam pengabdian. Selamat jalan Prof. Safri Nugraha.

“Belajar, belajar, Bermusik” - Prof. Safri Nugraha - (1963-2011) **(IB)**

## Picnic for the Planet

The Nature Conservancy (TNC) bekerjasama dengan Universitas Indonesia (UI) mengadakan acara *Picnic for the Planet* pada Minggu (22/4) di Hutan Kota UI. *Picnic for the Planet* diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Bumi yang dirayakan pada tanggal 22 April. TNC juga menggandeng Kementerian Kehutanan RI, Himpunan Pelestari Hutan Andalan, PT KAI serta mahasiswa jurusan Biologi dan Geografi UI sebagai mitra dalam penyelenggaraan acara ini.

Hadir dalam acara ini **Dr. Ir. Bambang Supriyanto, M.Sc.** (Direktur Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Kawasan Hutan Lindung, Kementerian Kehutanan RI), **Asmat Saputra** (Humas PT. KAI) serta berbagai elemen masyarakat dari tokoh terkenal seperti **Prof. Dr. Meutia Hatta** hingga dari kalangan masyarakat umum. *Picnic for the Planet* merupakan upaya TNC sebagai organisasi multinasional dalam mengampanyekan cinta lingkungan kepada masyarakat khususnya di kawasan perkotaan.

# UI Diskusikan Kepemimpinan Perempuan untuk Peringati Hari Kartini



Rustriningsih, Hj. Melani Leimena Suharli, dan Khofifah Indar Parawansa dalam Diskusi "Kepemimpinan Perempuan", Rabu (18/4).

HUMAS/FPN

Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan diskusi publik peringatan hari Kartini bertema "*Kepemimpinan Perempuan*" pada Rabu (18/4) di Balai Sidang, Kampus UI Depok. Pembicara dalam diskusi publik yaitu **Khofifah Indar Parawansa** (Ketua Umum Muslimat NU), **Hj. Melani Leimena Suharli** (Wakil Ketua MPR RI) dan **Rustriningsih** (Wakil Gubernur Jawa Tengah). Bertindak sebagai moderator dalam acara ini adalah Kepala Kantor Komunikasi UI **Siane Indriyani**. Diskusi ini membahas mengenai potensi perempuan dalam kepemimpinan bangsa.

Melani Leimena sebagai pembicara pertama menjelaskan bahwa perempuan perlu lebih percaya diri. Ia menyampaikan mengenai perempuan dan laki-laki yang memiliki banyak persamaan. Perempuan memiliki potensi yang sama untuk bersaing dengan laki-laki. Leimena menggambarkan mengenai masih kurangnya perempuan yang berani terjun ke dalam dunia politik. Hal tersebut tercermin pada belum tercapainya kuota 30% perempuan yang menjadi anggota DPR.

Pembicara kedua, Rustriningsih menepis anggapan bahwa perempuan sulit bersaing dengan laki-laki karena perempuan terikat pada pekerjaan rumah tangga merupakan anggapan yang kurang tepat. Sosok Rustriningsih yang

pernah menjadi Bupati Kebumen dan sekarang menjabat sebagai Wakil Gubernur Jawa Tengah menunjukkan bahwa perempuan dapat mencapai kesuksesan baik dalam karier maupun rumah tangga. Rustriningsih menceritakan mengenai pentingnya manajemen waktu dan komunikasi dengan pasangan agar karier dan rumah tangga dapat berjalan beriringan.

Sedangkan Khofifah sebagai pembicara terakhir menyampaikan berbagai fakta mengenai kondisi perempuan di Indonesia. Menurutnya, ada hal yang lebih mendesak untuk dilakukan selain mempromosikan kesetaraan gender. Peningkatan kapabilitas bagi perempuan perlu lebih diprioritaskan karena perempuan terutama yang tinggal di daerah masih kurang kapabilitasnya untuk bersaing dengan laki-laki. Perempuan di Indonesia masih menjadi warga kelas dua yang hak-haknya masih banyak yang belum terpenuhi. Menanggapi adanya anggapan bahwa tugas utama perempuan adalah pekerjaan rumah tangga, Khofifah mengatakan tugas domestik (rumah tangga) dan tugas publik (karier/kantor) seharusnya tidak memandang gender. Setiap manusia tanpa memandang gender memiliki potensi yang sama untuk mencapai posisi apapun. **(KUN)**

# Sinofest XI Festival Budaya dan Kuliner Peranakan Tionghoa Nusantara

Apa saja budaya dan kuliner peranakan Tionghoa di nusantara? Mungkin kita mengenal bubur asin, bakpao, bakpia, dan mie sebagai makanan yang sering dikonsumsi oleh orang Indonesia. Makanan ini ternyata bukan asli dari Indonesia, melainkan dari Tionghoa. “Mie, bakpao, dan bakpia merupakan makanan dari Tionghoa yang telah dimodifikasi kembali oleh orang Indonesia yang menganut agama Islam. Pemakaian daging babi banyak diganti oleh daging ayam”, kata **Maharani Kemal**, pakar kuliner dan budaya Betawi.

Untuk mengupas lebih dalam tentang budaya dan kuliner peranakan Tionghoa ini, Ikatan Mahasiswa Sinologi Universitas Indonesia mempersembahkan acara *Sinofest XI Festival Budaya dan Kuliner Peranakan Tionghoa Nusantara* yang diadakan pada 19-21 April 2012 di FIB UI. Acara yang ditampilkan tidak hanya seminar mengenai budaya Tionghoa, tetapi juga seminar potensi budaya dalam menumbuhkan ekonomi kreatif Indonesia dan talk show mengenai komik Kho Ping Hoo yang

melegenda di Indonesia. Selain itu, berbagai macam lomba seperti lomba karaoke dan lomba Biao Yan (drama mini berbahasa mandarin) untuk tingkat SMA diadakan dalam acara ini.

Dalam seminar produk budaya peranakan Tionghoa sebagai aset budaya bangsa, **David Kwa** seorang pengamat budaya Tionghoa menjelaskan tentang tata cara perkawinan orang Tionghoa yang mengalami sedikit perubahan seperti adanya tata cara *saweran*. “Dalam budaya Tionghoa asli, tidak mengenal budaya *saweran*. Hanya pernikahan orang Tionghoa di Indonesia yang ada budaya *saweran*. Hal ini telah mengalami modifikasi terhadap budaya setempat,” kata David.

Menurut **Maharani Kemal**, ikan bandeng juga mempunyai peranan penting dalam budaya Tionghoa dalam acara Cap Go Meh. “Banyak sekali penjual bandeng dadakan bila menjelang Cap Go Meh,” kata Maharani. Selain itu, menurut Maharani mata bandeng juga melambangkan berlian dalam upacara perkawinan orang Tionghoa.

“Semakin besar mata bandeng yang dibawa pengantin laki-laki, semakin besar pula berlian yang dibawa,” tambah Maharani.

Produk budaya Tionghoa yang lainnya dalam tarian dan musik adalah cokek dan gambang kromong. “Produk budaya peranakan Tionghoa itu adalah gambang kromong dan tari cokek yang kemudian dikenal dengan wayang cokek,” kata **Turita Indah Setyani** dosen Program Studi Jawa FIB UI. Selain itu Turita juga menjelaskan tentang perkembangan peranakan Tionghoa di Indonesia. “Peranakan Tionghoa yang kita kenal itu yang disebut dengan Cina Benteng. Orang ini banyak berdomisili di daerah Tangerang,” tambah Turita.

Penampilan band ternama seperti **White Shoes & The Couple Company** dan beberapa band lain seperti **The Bobrocks**, **Hamba Allah**, dan **Karolina** turut serta memeriahkan acara ini. Pasar Malam Pecinan dan pesta kembang api juga digelar menutup Sinofest XI dengan meriah. **(HDI)**

## Sosialisasi Tracer Study UI 2011

Direktorat Hubungan Alumni bekerja sama dengan Career Development Center Universitas Indonesia (CDC UI) menggelar sosialisasi hasil *Tracer Study* UI 2011, Jumat (13/4) di Ruang Sidang Pusat Administrasi UI. Hasil *Tracer Study* UI 2011 disosialisasikan kepada seluruh pihak yang berkaitan, termasuk pihak dari fakultas.

*Tracer study* sendiri adalah suatu studi penelusuran jejak alumni universitas dalam hal transisi dari dunia kuliah ke dunia kerja. *Tracer study* memiliki subjek penelitian yakni alumni UI program S1 baik reguler, paralel, maupun ekstensi yang telah 2 tahun lulus dari UI guna melihat kualitas *output* UI, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi UI. Studi dilakukan sejak Januari-Desember 2011 melalui pengisian survei secara *online* dengan target alumni UI lulusan tahun 2009.

Hasil *Tracer Study* UI 2011 disosialisasikan oleh Tim Peneliti *Tracer Study* UI 2011 yaitu **Ir. Ahmad Syafiq, M.Sc., Ph.D.** (Peneliti

Utama *Tracer Study* UI 2011) dan **drg. Sandra Fikawati, MPH** (Peneliti *Tracer Study* UI 2011, Kepala CDC UI). Hasil *Tracer Study* 2011 antara lain menyatakan bahwa lulusan UI rata-rata memiliki masa tunggu kerja 3 bulan, ini jauh lebih cepat dari standar dari Kemendikbud yaitu 10 bulan.

Lulusan UI juga cukup baik dalam keselarasan horizontal, yaitu keselarasan antara bidang pendidikan & bidang kerja. Sebanyak 84% lulusan UI yang menjadi responden memiliki keselarasan horizontal. Selain itu, keselarasan vertikal lulusan UI juga baik. Keselarasan vertikal yaitu keselarasan antara jenjang akademik lulusan UI dengan jenjang akademik minimal yang menjadi persyaratan untuk suatu pekerjaan. Sebanyak 65% lulusan S1 UI mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jenjang akademiknya. **(YV)**

# Pengukuhan Guru Besar FKG dan Fasilkom UI

UI kembali mengukuhkan guru besar. Kali ini dari Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) dan Fakultas Ilmu Komputer (Fasilkom) UI. Upacara pengukuhan **Prof. drg. Risqa Rina Darwita** (FKG) dan **Prof. Ir. Zainal Arifin Hasibuan, MLS, Ph.D** (Fasilkom) sebagai guru besar dipimpin oleh Rektor UI **Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri** pada Sabtu (22/4) di Balai Sidang UI, Kampus Depok. Hadir dalam upacara pengukuhan tersebut antara lain Menteri Komunikasi dan Informatika RI **Ir. Tifatul Sembiring** dan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI bidang Pendidikan **Prof. Dr. Ir. H. Musliar Kasim, MS**. Setelah dibuka oleh Rektor UI, masing-masing guru besar menyampaikan pidato pengukuhannya.

Prof. Risqa dalam pidato pengukuhannya yang berjudul **“Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Menurunkan Risiko Keparahan Karies Gigi Susu”**, menyampaikan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi risiko karies gigi pada balita, antara lain pemberian botol susu ketika anak tidur siang ataupun tidur malam, gigi dan mulut yang tidak dibersihkan secara rutin, juga pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut. Ia juga mengungkapkan, anak balita yang mengalami keparahan karies gigi dapat kesulitan menghancurkan makanan di dalam mulutnya sehingga makanan yang masuk ke perut masih dalam keadaan kasar. Hal tersebut menimbulkan sulitnya penyerapan zat gizi oleh sel-sel dalam usus dua belas jari. Keadaan tersebut dapat menimbulkan terjadinya kurang gizi yang dialami balita, yang akhirnya menyebabkan balita terserang infeksi. Oleh karena itu, ia berharap kader posyandu, yaitu ibu-ibu PKK yang bekerja secara sukarela, dapat semakin banyak. Ke depan, kader posyandu tersebut diharapkan mempunyai kesadaran untuk memberikan

pelayanan gigi dan mulut kepada balita. Pelayanan kesehatan dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan seperti mengajarkan sikat gigi yang baik kepada ibu yang mempunyai balita setelah balita ditimbang dan imunisasi di posyandu. Lebih lanjut ia berharap, proses pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui aktifitas di posyandu dapat mencegah kurang gizi pada balita serta dapat meningkatkan kualitas hidup.

Sementara itu, Prof. Zainal Arifin saat menyampaikan pidato pengukuhannya dengan judul **“Pemanfaatan Bersama Sumber Daya Pembelajaran Berbasis TIK dalam Pendidikan Terbuka”** menyampaikan bahwa TIK mempunyai berbagai kapasitas yang canggih untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk siapa saja, di mana saja, dan bagaimana saja. Lebih lanjut ia mengatakan, kapasitas TIK ini sangat berpotensi untuk dapat menjadi alternatif bagi pendidikan konvensional yang selama ini berlangsung. TIK dapat memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar yang tidak mungkin bisa dilakukan oleh pendidikan konvensional. Salah satu inisiatif yang sekarang ini sedang terus berkembang adalah memberikan layanan berupa pendidikan terbuka berbasis TIK.

Bersama rekan-rekannya, Prof. Zainal Arifin berhasil membangun sebuah teknologi perpustakaan digital yaitu LONTAR (*Library Automation and Digital Archive*) yang sudah dipatenkan pada 18 Juli 2007. LONTAR merupakan katalog perpustakaan digital dengan fasilitas mesin penelusuran informasi yang memuat beragam karya ilmiah. LONTAR dapat diakses kapan saja dan di mana saja sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan semakin baik. (KHN)

## Promosi Doktor Donny Yoesgiantoro

**Donny Yoesgiantoro** (45) meraih gelar Doktor Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, setelah berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul *“Kebijakan Internalisasi Biaya Eksternal Lingkungan Optimal Minyak dan Gas Bumi Hulu untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan”*.

Sidang promosi berlangsung secara terbuka pada Sabtu (31/3) di Ruang Serbaguna Gedung IASTH, Kampus UI Salemba, dipimpin oleh **Dr. Siti Dahsiar Anwar** (Ketua UPMA PPs). Bertindak selaku promotor **Prof. Dr. Chandra Wijaya, M.Si, M.M**, kopromotor **Prof. dr. Haryoto Kusnoprantoro, SKM, Dr.PH** dan **Prof. Dr. Widjajono Partowidagdo, M.Sc, MSOR, MA, Ph.D**. Para penguji terdiri dari **Prof. Dr. Balthasar Kambuaya, MBA, Prof.**

**Dr. Prijono Tjiptoherianto, SE, Prof. Ir. Surna T Djajadiningrat, Ph.D** (berhalangan hadir), **Prof. Dr. Ir. Tridoyo Kusumastanto, M.S, Dr. Ir. Soemarno Witoro Soelarno, M.Si**, dan **Dr. dr. Tri Edhi Budhi Soesilo, M.Si**.

Dr. Donny adalah doktor ilmu lingkungan yang ke-46 dan merupakan doktor yang ke-65 yang diluluskan oleh Program Pascasarjana UI sejak 1999. Sidang promosi doktor Ketua Perwaku (Perhimpunan Cendekiawan Lingkungan Indonesia) ini turut dihadiri Menteri Perekonomian dan Kesejahteraan **Agung Laksono** serta Menteri Pertanian **Suswono**. Atas keberhasilan mempertahankan disertasinya, Dr. Donny berhak menyandang gelar doktor dengan yudisium *cum laude*. (YV)



UNIVERSITAS  
INDONESIA

*Veritas, Probitas, Iustitia*  
EST. 1849

# Selamat atas Terbentuknya Fakultas Farmasi Universitas Indonesia



Berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Indonesia  
No. 2408A/SK/R/UI/2011 Tanggal 29 November 2011  
Tentang Pembukaan Fakultas Farmasi Universitas Indonesia